

**HUBUNGAN KEPERIBADIAN MANUSIA MENURUT HIPPOCRATES  
DENGAN *ADVERSITY QUOTIENT* DITINJAU DARI KEMAMPUAN  
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA  
SMA NEGERI 18 MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**VIVI ALFANI  
4518104004**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
UNIVERSITAS BOSOWA**

**2022**

**HUBUNGAN KEPERIBADIAN MANUSIA MENURUT HIPPOCRATES  
DENGAN *ADVERSITY QUOTIENT* DITINJAU DARI KEMAMPUAN  
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA  
SMA NEGERI 18 MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**BOSOWA**

**VIVI ALFANI**

**NIM: 4518104004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2022**

SKRIPSI

HUBUNGAN KEPERIBADIAN MANUSIA MENURUT HIPPOCRATES  
DENGAN *ADVERSITY QUOTIENT* DITINJAU DARI KEMAMPUAN  
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA  
SMA NEGERI 18 MAKASSAR


Disusun dan diajukan oleh

VIVI ALFANI  
4518104004

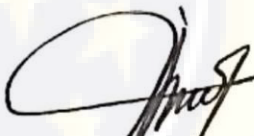
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
Pada Tanggal 19 Agustus 2022

Menyetujui:

Pembimbing I,



  
Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.  
NIDN. 0031126204

Pembimbing II,


  
Fathimah Az Zahra N., S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 0920038703

Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

  
  
Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.  
NIK. D.450375

Ketua Program Studi  
Pendidikan Matematika,

  
Jainuddin, S.Pd., M.Pd.  
NIK. D.450492

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vivi Alfani

NIM : 4518104004

Judul Skripsi : Hubungan Kepribadian Manusia Menurut Hippocrates dengan *Adversity Quotient* Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMA Negeri 18 Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



Vivi Alfani

## MOTTO

“Rencana, kerja kerasku, dan cita-citaku kuserahkan sepenuhnya kepada Tuhan, karena kupercaya, kehendak Tuhan yang terbaik.”

“Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur.”

Filipi 4 : 6

UNIVERSITAS

**BOSOWA**

## ABSTRAK

Vivi Alfani. 2022. Hubungan Kepribadian Manusia Menurut Hippocrates dengan *Adversity Quotient* Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMA Negeri 18 Makassar. Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika. Dibimbing oleh Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd. dan Fathimah Az-Zahra Nasiruddin, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kepribadian siswa menurut Hippocrates dalam pemecahan masalah matematika di SMA Negeri 18 Makassar, untuk mengetahui AQ siswa dalam pemecahan masalah matematika di SMA Negeri 18 Makassar, serta untuk mengetahui hubungan kepribadian manusia menurut Hippocrates dengan AQ siswa dalam pemecahan masalah matematika di SMA Negeri 18 Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 18 Makassar sebanyak 36 siswa. Pengumpulan data untuk kepribadian Hippocrates menggunakan angket dan untuk AQ menggunakan soal tes dan angket. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi *product moment pearson*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kepribadian koleris dengan tipe AQ *quitters*, kepribadian melankolis dengan tipe AQ *quitters*, kepribadian koleris dengan tipe AQ *campers*, kepribadian melankolis dengan tipe AQ *campers*, kepribadian sanguinis dengan tipe AQ *quitters*, kepribadian sanguinis dengan tipe AQ *climbers*, kepribadian plegmatis dengan tipe AQ *climbers*, dan kepribadian plegmatis dengan tipe AQ *campers*. Selanjutnya, terdapat hubungan yang rendah antara kepribadian koleris dengan tipe AQ *climbers*, kepribadian melankolis dengan tipe AQ *climbers*, kepribadian sanguinis dengan tipe AQ *campers*, dan kepribadian plegmatis dengan tipe AQ *quitters*.

**Kata Kunci:** Kepribadian Hippocrates, *adversity quotient*, kemampuan pemecahan masalah matematika

## ***ABSTRACT***

Vivi Alfani. 2022. The Relationship between Human Personality According to Hippocrates and Adversity Quotient In Terms of Mathematics Problem Solving Ability of State High School Students 18 Makassar. Thesis. Mathematics Education Study Program. Guided by Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd. and Fathimah Az-Zahra Nasiruddin, S.Pd., M.Pd.

This study was conducted with the aim of determining the personality of students according to Hippocrates in solving mathematical problems at SMA Negeri 18 Makassar, to find out the AQ of students in solving mathematical problems at SMA Negeri 18 Makassar, and to find out the relationship of human personality according to Hippocrates with AQ students in solving mathematical problems at SMA Negeri 18 Makassar.

This type of research is quantitative research with a correlational research design. The sample in this study was 36 students of class X IPA 3 SMA Negeri 18 Makassar. Data collection for Hippocrates' personality used questionnaires and for AQs used test questions and questionnaires. The data analysis technique uses pearson's product moment correlation test. The results showed that there was no relationship between choleric personality with AQ quitters type, melancholic personality with AQ quitters type, choleric personality with AQ campers type, melancholic personality with AQ campers type, sanguinis personality with AQ type quitters, sanguinis personality with AQ climbers type, plegmatic personality with AQ climbers type, and plegmatic personality with AQ campers type. Furthermore, there is a low relationship between choleric personality with AQ climbers type, melancholic personality with AQ climbers type, sanguinis personality with AQ campers type, and plegmatic personality with AQ type quitters.

**Keywords:** Hippocrates' personality, adversity quotient, mathematical problem solving ability

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas tuntunan dan berkat-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Kepribadian Manusia Menurut Hippocrates dengan *Adversity Quotient* Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMA Negeri 18 Makassar”. Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat akademis guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Matematika.

Selama pengumpulan data dan penulisan skripsi ini, ada banyak kesulitan yang ditemui penulis. Namun, berkat bantuan dari berbagai pihak kesulitan-kesulitan yang ada dapat teratasi. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Bosowa, Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M.Si., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Bosowa.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd., yang telah menyetujui serta mendukung penyusunan skripsi ini hingga selesai.
3. Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd., yang telah mendukung dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd., yang telah mendukung dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Matematika, Jainuddin, S.Pd., M.Pd., yang telah mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dosen pembimbing I, Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd., dan dosen pembimbing II, Fathimah Az-Zahra Nasiruddin, S.Pd., M.Pd yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan masukan, semangat, dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.



7. Dosen penguji I, Jainuddin, S.Pd., M.Pd., dan dosen penguji II, Ibu Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si., yang telah memberikan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
8. Kepala SMA Negeri 18 Makassar, Laenre, S.Pd., M.H., yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan pengumpulan data di sekolah tersebut.
9. Guru Matematika SMA Negeri 18 Makassar, Drs. Ahmad Nonci, yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam proses pengumpulan data di sekolah tersebut.
10. Kedua orang tua tercinta ibu Nirwana dan ayah Karmi yang selalu memberikan berbagai bentuk dukungan dan mendoakan selama penulis menempuh pendidikan sampai penulis menyelesaikan studi dengan baik.
11. Kedua saudara tercinta Dwiki Maldini dan Agrah Besli, serta keluarga besar yang telah mendukung dan mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan prodi Pendidikan Matematika, saudari Elia Steven Silalong dan Kristiani Dari' yang telah berjuang bersama dan membantu serta memotivasi penulis selama penyusunan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah memberi dukungan dan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
14. Siswa kelas X IPA 3 dan X IPA 5 yang telah ikut berpartisipasi selama proses pengumpulan data di SMA Negeri 18 Makassar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak yang membaca skripsi ini. Penulis mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak orang.

Makassar, Juli 2022

Vivi Alfani

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
A. Kajian Teori .....	7
1. Kepribadian Manusia .....	7
2. <i>Adversity Quotient</i> (AQ) .....	12
3. Pemecahan Masalah Matematika .....	15
B. Penelitian yang Relevan .....	16
C. Kerangka Berpikir .....	17
D. Hipotesis .....	18

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>19</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	19
1. Jenis Penelitian .....	19
2. Desain Penelitian .....	19
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	19
C. Populasi dan Sampel .....	20
1. Populasi .....	20
2. Sampel .....	21
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	21
1. Variabel Penelitian .....	21
2. Definisi Operasional .....	21
E. Teknik Pengumpulan Data .....	23
F. Teknik Analisis Data .....	27
a. Uji Prasayat .....	27
1. Uji Normalitas .....	27
2. Uji Homogenitas .....	27
b. Uji Hipotesis .....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>29</b>
A. Deskripsi Lokasi dan Sampel Penelitian .....	29
B. Hasil Penelitian .....	30
1. Deskripsi Data Penelitian .....	30
a. Uji Coba Instrumen Penelitian .....	31
b. Data Hasil Penelitian Angket Kepribadian Hippocrates dan <i>Adversity Quotient</i> .....	35
c. Analisis Penyelesaian Masalah Matematika Siswa Kepribadian Hippocrates dan Tipe AQ .....	36
2. Analisis Data .....	44
a. Uji Prasyarat .....	44
b. Uji Hipotesis .....	46
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	53
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>63</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>114</b>

## DAFTAR TABEL

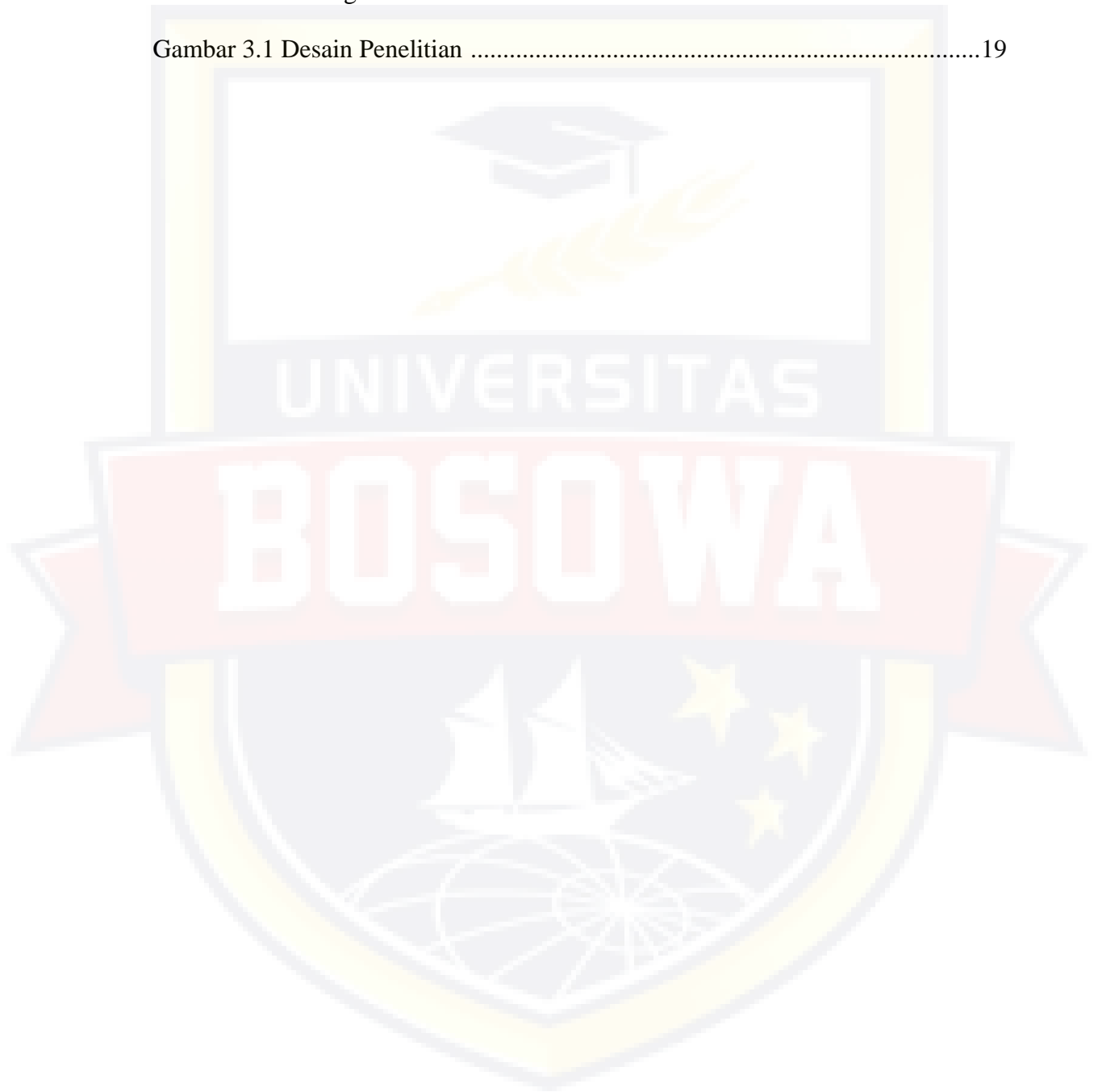
Tabel 3.1	Data Siswa SMA Negeri 18 Makassar Tahun Ajaran 2021/2022	....20
Tabel 3.2	Klasifikasi Indeks Tingkat Kesukaran	.....26
Tabel 3.3	Klasifikasi Daya pembeda	.....26
Tabel 3.4	Klasifikasi Nilai Koefisien Korelasi <i>r Pearson</i>	.....28
Tabel 4.1	Ringkasan Output Hasil Uji Validitas Instrumen Kepribadian Hippocrates	.....31
Tabel 4.2	Ringkasan Output Hasil Uji Validitas Instrumen AQ	.....32
Tabel 4.3	Ringkasan Output Hasil Uji Validitas Instrumen Soal	.....32
Tabel 4.4	Ringkasan Output Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kepribadian Hippocrates	.....33
Tabel 4.5	Ringkasan Output Hasil Uji Reliabilitas Instrumen AQ	.....33
Tabel 4.6	Ringkasan Output Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Soal	.....34
Tabel 4.7	Ringkasan Output Hasil Uji Tingkat Kesukaran	.....34
Tabel 4.8	Ringkasan Output Hasil Uji Daya Pembeda Soal	.....35
Tabel 4.9	Ringkasan Data Hasil Angket Pengategorian Kepribadian Hippocrates	.....36
Tabel 4.10	Ringkasan Data Hasil Angket Pengategorian <i>Adversity Quotient</i>	.....36
Tabel 4.11	Output Hasil Uji Normalitas Soal	.....44
Tabel 4.12	Output Hasil Uji Normalitas Angket Kepribadian	.....44
Tabel 4.13	Output Hasil Uji Normalitas Angket AQ	.....45
Tabel 4.14	Output Hasil Uji Homogenitas Soal	.....45
Tabel 4.15	Output Hasil Uji Homogenitas Angket Kepribadian	.....45

Tabel 4.16	Output Hasil Uji Homogenitas Angket AQ .....	46
Tabel 4.17	Klasifikasi Koefisien Nilai r .....	46
Tabel 4.18	Output Hasil Uji Korelasi Kepribadian Koleris dengan Tipe AQ <i>Quitters</i> dalam Pemecahan Masalah Matematika.....	47
Tabel 4.19	Output Hasil Uji Korelasi Kepribadian Koleris dengan Tipe AQ <i>Campers</i> dalam Pemecahan Masalah Matematika .....	47
Tabel 4.20	Output Hasil Uji Korelasi Kepribadian Koleris dengan Tipe AQ <i>climbers</i> dalam Pemecahan Masalah Matematika .....	48
Tabel 4.21	Output Hasil Uji Korelasi Kepribadian Melankolis dengan Tipe AQ <i>Quitters</i> dalam Pemecahan Masalah Matematika .....	48
Tabel 4.22	Output Hasil Uji Korelasi Kepribadian Melankolis dengan Tipe AQ <i>Campers</i> dalam Pemecahan Masalah Matematika .....	49
Tabel 4.23	Output Hasil Uji Korelasi Kepribadian Melankolis dengan Tipe AQ <i>Climbers</i> dalam Pemecahan Masalah Matematika .....	49
Tabel 4.24	Output Hasil Uji Korelasi Kepribadian Sanguinis dengan Tipe AQ <i>Quitters</i> dalam Pemecahan Masalah Matematika .....	50
Tabel 4.25	Output Hasil Uji Korelasi Kepribadian Sanguinis dengan Tipe AQ <i>Campers</i> dalam Pemecahan Masalah Matematika .....	50
Tabel 4.26	Output Hasil Uji Korelasi Kepribadian Sanguinis dengan Tipe AQ <i>Climbers</i> dalam Pemecahan Masalah Matematik .....	50
Tabel 4.27	Output hasil Uji Korelasi Kepribadian Plegmatis dengan Tipe AQ <i>Quitters</i> dalam Pemecahan Masalah Matematika .....	51
Tabel 4.28	Output Hasil Uji Korelasi Kepribadian Plegmatis dengan Tipe AQ <i>Campers</i> dalam Pemecahan Masalah Matematika .....	51
Tabel 4.29	Output Hasil Uji Korelasi Kepribadian Plegmatis dengan Tipe AQ <i>Quitters</i> dalam Pemecahan Masalah Matematika .....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....18

Gambar 3.1 Desain Penelitian .....19



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Angket Penelitian Kepribadian Hippocrates .....	64
Lampiran 2	Analisis Data Tes Kemampuan pemecahan Masalah Matematika	66
Lampiran 3	Angket <i>Adversity Quotient</i> Siswa.....	68
Lampiran 4	Rubrik Penilaian Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa .....	69
Lampiran 5	Output Hasil Uji validitas Angket Kepribadian Koleris .....	70
Lampiran 6	Output Hasil Uji Validitas Angket Kepribadian Melankolis .....	71
Lampiran 7	Output Hasil Uji Validitas Angket Kepribadian Sanguinis .....	72
Lampiran 8	Output Hasil Uji Validitas Angket Kepribadian Plegmatis .....	73
Lampiran 9	Output Hasil Uji reliabilitas Angket Kepribadian Hippocrates .....	74
Lampiran 10	Output Hasil Uji Validitas Tes Kemampuan Pemecahan Matematika .....	75
Lampiran 11	Output Hasil Uji Validitas Angket Tipe AQ <i>Quitters</i> Siswa .....	77
Lampiran 12	Output Hasil Uji Validitas Angket Tipe AQ <i>Campers</i> Siswa .....	78
Lampiran 13	Output Hasil Uji Validitas Angket Tipe AQ <i>Climbers</i> Siswa .....	79
Lampiran 14	Output Hasil Uji Reliabilitas Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika .....	80
Lampiran 15	Output Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal dan Daya Beda Soal ....	81
Lampiran 16	Data Hasil Angket Kepribadian Hippocrates Siswa .....	82
Lampiran 17	Data Hasil Angket <i>Adversity Quotient</i> Siswa .....	83
Lampiran 18	Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas Soal .....	84
Lampiran 19	Output Hasil Uji Korelasi Kepribadian Koleris dengan Tipe AQ Siswa .....	87
Lampiran 20	Output Hasil Uji Korelasi Kepribadian Melankolis dengan	

Tipe AQ Siswa .....	88
Lampiran 21 Output Hasil Uji Korelasi Kepribadian Sanguinis dengan Tipe AQ Siswa .....	89
Lampiran 22 Output Hasil Uji Korelasi Kepribadian Plegmatis dengan Tipe AQ Siswa .....	90
Lampiran 23 Penyelesaian Masalah Matematika Siswa Kepribadian Koleris dan Tipe AQ <i>Climbers</i> .....	91
Lampiran 24 Penyelesaian Masalah Matematika Siswa Kepribadian Melankolis dan Tipe AQ <i>Climbers</i> .....	94
Lampiran 25 Penyelesaian Masalah Matematika Siswa Kepribadian Sanguinis dan Tipe AQ <i>Campers</i> .....	97
Lampiran 26 Penyelesaian Masalah Matematika Siswa Kepribadian Plegmatis dan Tipe AQ <i>Quitters</i> .....	100
Lampiran 27 Jawaban Angket Kepribadian Koleris Siswa .....	102
Lampiran 28 Jawaban Angket Kepribadian Melankolis Siswa .....	104
Lampiran 29 Jawaban Angket Kepribadian Sanguinis Siswa .....	106
Lampiran 30 Jawaban Angket Kepribadian Plegmatis Siswa .....	108
Lampiran 31 Surat Izin Meneliti .....	110
Lampiran 32 Surat Penanaman Modal dan Izin Penelitian .....	111
Lampiran 33 Surat Keterangan Penelitian .....	112
Lampiran 34 Dokumentasi Penelitian .....	113



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk membentuk sumber daya manusia, khususnya di negara Indonesia saat ini. Seperti dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional, menyatakan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jadi, selain membentuk peserta didik agar berakhlak mulia dan berkarakter juga meningkatkan kemampuan kecerdasan peserta didik yang menghasilkan peserta didik yang berkualitas baik.

Pembentukan peserta didik yang berkualitas baik, maka membutuhkan kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum pendidikan yang diterapkan di Indonesia sekarang adalah Kurikulum 2013. Dalam penerapan Kurikulum 2013 ini, siswa diharapkan aktif sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus kepada guru yang menyampaikan materi. Siswa diharapkan menyelesaikan masalah yang diberikan dalam pembelajaran secara aktif dan mencari sendiri.

Pemecahan masalah sebenarnya bukanlah hal yang mudah karena membutuhkan proses berpikir yang tinggi. Namun, pemecahan masalah harus dipelajari karena kita tidak pernah lepas dari pemecahan masalah yang ditemui di kehidupan sehari-hari. Namun, dalam pemecahan masalah siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah yang tinggi, dan ada yang tidak. Inilah yang terjadi pada siswa SMA Negeri 18 Makassar, khususnya pada kelas X IPA 3 yang menjadi kelas praktik mengajar matematika peneliti dan telah diamati oleh peneliti saat peneliti memberikan soal kepada siswa untuk diselesaikan.

Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah untuk membantu siswa dalam penyelesaian masalah, baik masalah-masalah yang berkaitan dengan pemahaman konsep matematika itu sendiri maupun aplikasinya. Untuk dapat memecahkan masalah matematika diperlukan proses berpikir yang optimal. Proses berpikir merupakan kegiatan kognitif yang dimulai dari menerima masalah, kemudian menggunakan informasi yang ada atau yang telah didapatkan sebelumnya untuk menyelesaikan masalah. Dalam penyelesaian masalah matematika ini, jika diamati dengan baik, maka akan ditemui bahwa siswa memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dalam tingkah lakunya, ada siswa yang aktif pada saat pembelajaran, ada siswa yang antusias ingin cepat selesai dan mengharapkan jawabannya benar, ada juga siswa yang terburu-buru menyelesaikan soal-soal sehingga hasilnya kurang teliti, serta ada juga siswa yang santai dan tenang dalam menyelesaikan permasalahan atau soal yang diberikan.

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, perbedaan tersebut terjadi karena siswa memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Kepribadian adalah karakteristik, gaya, atau sifat khas yang dimiliki dalam diri seseorang. Kepribadian tersebut diperoleh dari pembentukan dari lingkungan, misalnya dibentuk dari masa kecil orang tua, dan juga bawaan dari lahir. Hippocrates menggolongkan watak manusia menjadi empat yaitu sanguinis, koleris, melankolis, dan plegmatis. Watak sanguinis sifatnya berkeinginan kuat tetapi mudah putus asa sehingga mudah berganti haluan. Watak koleris sifatnya antusiasme, optimis, dan tindakannya cepat. Watak melankolis sifatnya pesimis, pemikir, dan mudah kecewa. Watak plegmatis sifatnya tenang, sabar, dan tidak mudah terpengaruh.

Perbedaan kepribadian tersebut membuat kemampuan siswa dalam menghadapi masalah pun juga berbeda-beda. Kemampuan pemecahan masalah saat ini telah menjadi fokus pada pembelajaran matematika di semua jenjang pendidikan. Pemecahan masalah matematis dibutuhkan oleh setiap siswa untuk meningkatkan daya pikir, sehingga siswa mampu berpikir kritis, kreatif, dan bernalar, karena dalam belajar matematika siswa tidak dapat menghindari kesulitan yang berbeda-beda. Ada siswa yang merasa kesulitan pada pokok bahasan tertentu, ada juga siswa yang merasa kesulitan untuk seluruh materi matematika.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa tersebut, salah satunya adalah *Adversity Quotient* (AQ). AQ merupakan kemampuan untuk menghadapi masalah dengan menjadikan masalah yang ada

sebagai peluang keberhasilan dengan cara mencari penyelesaian dari masalah tersebut. AQ juga dapat diartikan sebagai kemampuan dalam mengatasi kesulitan dengan cara cerdas. Dengan demikian, AQ memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, utamanya pada pelajaran matematika yang memiliki banyak kesulitan. Siswa dengan AQ tinggi akan memiliki motivasi yang tinggi pula untuk menyelesaikan masalah matematika. Mereka menganggap bahwa masalah matematika merupakan tantangan bagi mereka yang harus diselesaikan.

Stoltz (2020: 18) mengategorikan AQ menjadi tiga tingkatan, yaitu *quitters*, *campers*, dan *climbers*. Kategori *quitters* adalah orang yang menyerah dan mudah putus asa. Kategori *campers* adalah orang yang sudah berusaha namun, karena suatu kendala yang ditemui membuatnya menjadi menyerah. Kategori *climbers* adalah orang yang ulet dan gigih, dan tidak pernah menyerah untuk mencapai tujuannya.

Fenomena seperti inilah yang menarik untuk diteliti di sekolah, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam hubungan antara kepribadian manusia menurut Hippocrates yang dimiliki oleh siswa dan kemampuan siswa menghadapi masalah, khususnya masalah matematika di SMA Negeri 18 Makassar.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam pemecahan masalah.
2. Siswa memiliki karakter yang berbeda-beda dalam pemecahan masalah.

3. Kepribadian dan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah saling berhubungan.

#### **C. Pembatasan Masalah**

1. AQ siswa dalam pemecahan masalah matematika berbeda-beda.
2. Kepribadian manusia menurut Hippocrates yang dimiliki siswa dalam pemecahan masalah berbeda-beda.

#### **D. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana AQ siswa dalam pemecahan masalah matematika di SMA Negeri 18 Makassar?
2. Bagaimana kepribadian siswa menurut Hippocrates dalam pemecahan masalah matematika di SMA Negeri 18 Makassar?
3. Apakah ada hubungan kepribadian manusia menurut Hippocrates dengan AQ siswa dalam pemecahan masalah matematika di SMA Negeri 18 Makassar?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui AQ siswa dalam pemecahan masalah matematika di SMA Negeri 18 Makassar.
2. Untuk mengetahui kepribadian siswa menurut Hippocrates dalam pemecahan masalah matematika di SMA Negeri 18 Makassar.
3. Untuk mengetahui hubungan kepribadian manusia menurut Hippocrates dengan AQ siswa dalam pemecahan masalah matematika di SMA Negeri 18 Makassar.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoretis

Untuk menambah wawasan yang berhubungan dengan dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan usaha para tenaga pendidik untuk mengenal kepribadian dan kemampuan siswa dalam menghadapi masalah serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Peserta Didik

Memberikan gambaran bahwa dalam pembelajaran pemecahan masalah itu siswa memiliki kemampuan dan kepribadian yang berbeda-beda .

#### b. Tenaga Pendidik

Dapat menjadi pedoman dan masukan kepada semua tenaga pendidik akan pentingnya mengenal kepribadian dan kemampuan siswa dalam menghadapi masalah sehingga tenaga pendidik tidak mengharuskan siswa untuk menyelesaikan dengan tepat masalah yang diberikan ketika mereka kurang berminat dalam pembelajaran yang dilakukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kepribadian Manusia**

##### **a. Pengertian Kepribadian**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain. Artinya, setiap orang memiliki sifat yang tidak selalu sama dengan orang lain.

Ditinjau dari sudut historis etimologis, istilah *personality* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin *persona*, yang berarti mengeluarkan suara (*to sound through*). Pada mulanya istilah *persona* ini digunakan untuk menunjukkan suara dari seorang pemain sandiwara melalui topeng (*masker*) yang dipakainya dimana suara pemain itu diproyeksikan. Jadi tidaklah mengherankan bila istilah *persona* yang mula-mula berarti topeng itu kemudian diartikan dan menunjukkan pengertian dari kualitas karakter atau watak yang dimainkan dalam sandiwara itu.

Kini, istilah *personality* oleh para ahli psikologi dipakai untuk menunjukkan sesuatu yang nyata dan dapat dipercaya tentang individu, dan untuk menggambarkan bagaimana dan apa sebenarnya individu itu.

Sartain, psikolog Amerika Serikat mengemukakan bahwa istilah *personality* utamanya menunjukkan suatu organisasi dari sifat-sifat dan aspek-aspek tingkah laku lainnya yang saling berhubungan di dalam suatu individu (Baharuddin, 2017: 207).

Dewasa ini, banyak sekali pengertian terminologis mengenai kepribadian yang telah diusulkan orang. Namun, tidak ada satu pun yang benar-benar dianggap sebagai definisi yang tuntas (*exhaustive*) yang dapat diterima oleh semua pihak. Hal ini disebabkan karena kepribadian itu mengandung pengertian yang sangat kompleks. Yang jelas, cara bagaimana seorang ahli dalam mendefinisikan kepribadian akan sangat tergantung pada pandangan teoretisnya, sebagaimana beberapa di antaranya: (a) Ada beberapa definisi yang mementingkan manusia sebagai makhluk *biososial*. Definisi semacam ini bertolak dari nilai rangsang sosial seseorang bagi orang lain. Oleh karena itu, reaksi orang lainlah yang didefinisikan kepribadian seseorang, (b) Sejumlah definisi yang lain menekankan fungsi penyesuaian (*adjustment*) dan fungsi integratif individu. Beberapa definisi yang demikian itu berinti pada bagaimana individu itu menyesuaikan diri dalam (menghadapi) lingkungannya, (c) Sekelompok definisi yang lain adalah definisi-definisi yang serba memuat (*ennibus definition*). Definisi ini memuat segala hal yang relevan pada individu. Jadi, semacam segala sesuatu yang membedakan seseorang secara khas dengan orang lain.

Bagaimana pun rumusan definisi mengenai kepribadian tersebut di atas, pada intinya akan memuat hal-hal sebagai berikut: (1) bahwa kepribadian itu merupakan suatu kebulatan yang terdiri dari aspek-aspek jasmaniah dan rohaniah, (2) bahwa kepribadian seseorang itu bersifat dinamik dalam hubungannya dengan lingkungan (Baharuddin, 2017: 208-209).

Berbagai definisi mengenai kepribadian terus berkembang karena tidak adanya suatu teori tunggal yang dapat menjelaskan secara akurat mengenai



kepribadian. Menurut Burger, kepribadian adalah pola perilaku yang konsisten dan proses interpersonal yang terjadi dalam diri individu. Sedangkan menurut Feist & Feist, kepribadian didefinisikan sebagai pola watak yang relatif permanen dan karakter yang unik dimana keduanya memiliki konsistensi dari keunikan pada perilaku individu (Ansori, 2020).

Hal senada dikatakan oleh Kinichi & Kreitner sebagai berikut: kepribadian didefinisikan sebagai kombinasi antara fisik dan karakteristik mental secara seimbang yang menjadikan identitas bagi individu. Selanjutnya Meshane & Von Glinow, kepribadian mengacu pada pola perilaku teladan, relative seimbang dan konsisten dengan keadaan internal yang menjelaskan kecenderungan tingkah laku seseorang (Simbolon, 2008).

Kepribadian adalah keseluruhan sikap, perasaan, ekspresi, temperamen, ciri-ciri khas dan perilaku seseorang. Sikap, perasaan, ekspresi, dan temperamen itu akan terwujud dalam tindakan seseorang jika dihadapkan pada situasi tertentu. Setiap orang mempunyai kecenderungan perilaku yang baku, atau berlaku terus menerus secara konsisten dalam menghadapi situasi yang dihadapi, sehingga menjadi ciri khas pribadinya (Ansori, 2020).

Meskipun kita lihat adanya perbedaan-perbedaan dalam cara mengemukakan/ merumuskan *personality* seperti di atas, namun di dalamnya kita dapat melihat adanya persamaan-persamaan atau persesuaian pendapat satu sama lain. Di antaranya ialah, bahwa kepribadian atau *personality* itu dinamis, tidak statis atau tetap saja tanpa perubahan. Ia menunjukkan tingkah laku yang

terintegrasi dan merupakan interaksi antara kesanggupan-kesanggupan bawaan yang ada pada individu dengan lingkungannya (Purwanto, 2013: 156).

#### **b. Teori Kepribadian Manusia Hippocrates**

Ada banyak teori yang mengembangkan tentang tipe kepribadian salah satunya yaitu tipe kepribadian Hippocrates. Hippocrates merupakan seorang filsuf yang hidup pada zaman Yunani Kuno. Hippocrates berpendapat bahwa di dalam tubuh manusia terdapat empat zat cair dengan sifat-sifatnya yang berlainan, yaitu darah bersifat panas, lendir bersifat dingin, empedu hitam bersifat basah, dan empedu kuning bersifat kering. Hippocrates dalam mengeluarkan pendapatnya itu terinspirasi pendapat filsuf sebelumnya yang bernama Empedocles. Empedocles pernah berpendapat bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini terbentuk dari empat zat, yaitu tanah, api, air, dan udara. Sifat-sifat itu sebenarnya digunakan oleh Hippocrates untuk kepentingan ketabiban yang dijalankannya (Prawira, 2017: 102).

Berdasarkan catatan sejarah, selama berpuluh tahun lamanya tipologi manusia yang bersifat filosofi yang dikemukakan oleh Empedocles tersebut berpengaruh sangat luas. Dalam perjalanannya kemudian, semakin lama unsur-unsur filosofi yang terkandung di dalamnya semakin dihilangkan dan tinggal cairan-cairan dalam tubuh manusia yang masih diakui semasa Hippocrates. Menurut Hippocrates, sifat atau watak individu merupakan perwujudan dari sifat unsur yang paling dominan dalam dirinya. Dicontohkan oleh Hippocrates, seseorang memiliki unsur "darah" yang paling dominan dibandingkan dengan unsur yang lain, orang tersebut mempunyai watak cepat, periang atau gembira,

dan tidak stabil. Orang dengan kepribadian seperti ini oleh Hippocrates disebut bertipe *sanguinis*. Individu yang bersifat mudah marah disebut bertipe *koleris* karena adanya unsur yang paling dominan dalam dirinya berupa empedu kuning. Sementara orang disebut bertipe *melankolis* jika mempunyai sifat-sifat pesimistis dan pemurung. Hal itu menurut Hippocrates mempunyai unsur paling dominan dalam dirinya empedu hitam. Sementara itu, individu yang mempunyai karakteristik lamban dan tidak mudah bergerak disebut bertipe *plegmatis* oleh adanya unsur lendir yang paling dominan dalam dirinya (Pamungkas & Siswanto, 2021).

Temperamen atau tipe kepribadian tersebut diuraikan sebagai berikut (Hamida, 2018):

- a. Koleris (*Choleric*) memiliki sifat berkemauan kuat dan tegas, pantang menyerah, dan memiliki keyakinan yang kuat. Namun, di sisi lain orang koleris dalam mencapai tujuannya menghalalkan berbagai cara, sulit mengaku salah dan sulit meminta maaf, bahkan mereka tidak terlalu membutuhkan orang lain (teman).
- b. Melankolis (*Melancholy*) memiliki sifat analitis, serius dan tekun, artistik dan musikal, dan pandai menemukan solusi yang kreatif. Namun, seorang melankolis sulit untuk bersosialisasi, mudah tertekan, dan menghindari menjadi pusat perhatian.
- c. Plegmatis (*Phlegmatic*) memiliki sifat mudah bergaul dan santai, diam dan tenang, sabar, baik hati, dan menjalani kehidupan dengan penuh penerimaan. Namun orang plegmatis adalah orang yang kurang antusias terhadap hal baru,

kurang bersemangat, menghindari konflik, dan lebih suka menjadi penonton dari pada terlibat dalam suatu kegiatan.

- d. Sanguinis (*Sanguine*) memiliki sifat suka berbicara, mudah menghidupkan suasana, humoris, antusias dan ekspresif, periang, mudah berteman, mudah minta maaf. Namun orang sanguinis juga adalah orang yang kekanak-kanakan, sulit berkonsentrasi, kurang disiplin dan susah untuk diam.

## 2. *Adversity Quotient* (AQ)

Stoltz (2020: 6) mengatakan, hidup ini seperti mendaki gunung. Kepuasan dicapai melalui usaha yang tidak kenal lelah untuk terus mendaki, meskipun kadang-kadang langkah demi langkah yang ditapakkan terasa lambat dan menyakitkan.

Situasi yang sulit tidak menciptakan halangan-halangan yang tidak dapat diatasi. Setiap kesulitan merupakan tantangan, setiap tantangan merupakan suatu peluang, dan setiap peluang harus disambut. Perubahan merupakan bagian dari suatu perjalanan yang harus diterima dengan baik.

Secara teratur, AQ digunakan untuk membantu individu-individu memperkuat kemampuan dan ketekunan mereka dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari, sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip dan impian-impian mereka, tanpa memperdulikan apa yang terjadi.

Secara bahasa, *Adversity Quotient* terdiri dari dua kata: *Adversity* dan *Quotient*. *Adversity* berarti kesengsaraan dan kemalangan. Sedangkan *Quotient* berarti cerdas atau pandai (Amaliya, 2018). Lebih lanjut menurut Stoltz, *Adversity Quotient* dapat meramalkan banyak aspek dalam kehidupan yaitu diantaranya

kinerja, motivasi, pemberdayaan, kreativitas, produktivitas, pengetahuan, energi, pengharapan, kebahagiaan, vitalitas, dan kegembiraan, kesehatan emosional, kesehatan jasmani, ketekunan, daya tahan, perbaikan sedikit demi sedikit, tingkah laku, umur panjang, respons terhadap perubahan. Dapat disimpulkan bahwa *Adversity Quotient* (AQ) merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengamati kesulitan dan mengolah kesulitan tersebut dengan kecerdasan yang dimiliki sehingga menjadi sebuah tantangan untuk diselesaikan (Purwanti & Munandar, 2020).

Stoltz (2020: 18) mengategorikan sikap manusia dalam menghadapi kesulitan hidup menjadi tiga kelompok, yaitu: tipe *quitters*, *campers*, dan *climbers*.

a. *Quitters* (mereka yang mendaki)

Orang atau siswa yang termasuk dalam *quitters* adalah orang-orang yang menghentikan pendakian. Mereka bekerja sekadar cukup untuk hidup. Mereka memperlihatkan sedikit ambisi, semangat yang minim, dan mutu di bawah standar. Mereka mengambil risiko sesedikit mungkin dan biasanya tidak kreatif, kecuali saat mereka harus menghindari tantangan-tantangan yang besar.

*Quitters* menjalani kehidupan yang tidak terlalu menyenangkan. Mereka meninggalkan impian-impian mereka dan memilih jalan yang mereka anggap lebih datar dan lebih mudah.

b. *Campers* (mereka yang berkemah)

Orang atau siswa yang termasuk dalam *campers* adalah orang yang pergi tidak seberapa jauh. *Campers* masih menunjukkan sejumlah inisiatif, sedikit

semangat, dan beberapa usaha. Mereka akan bekerja keras dalam hal apapun yang membuat mereka merasa lebih aman dibandingkan dengan yang telah mereka miliki. Mereka masih mengerjakan apa yang perlu mereka kerjakan. *Campers* bisa melakukan pekerjaan yang menuntut kreativitas dan mengambil risiko dengan penuh perhitungan, tetapi biasanya mereka mengambil jalan yang aman.

Seperti *quitters*, *campers* juga menjalani kehidupan yang tidak lengkap. Perbedaannya terletak pada tingkatnya. Karena lelah mendaki, mereka berkata, “ini sudah cukup baik,” tanpa menyadari harga yang akan mereka bayar. *Campers* mungkin merasa cukup senang dengan ilusinya sendiri tentang apa yang sudah ada, dan mengorbankan kemungkinan untuk melihat atau mengalami apa yang masih mungkin terjadi. Mereka meyakini bahwa kenyamanan adalah tujuan akhir mereka. *Campers* menciptakan semacam “penjara yang nyaman” sebuah tempat yang terlalu enak untuk ditinggalkan.

c. *Climbers* (para pendaki)

Orang atau siswa yang termasuk dalam *climbers* adalah orang yang seumur hidup membaktikan dirinya pada pendakian tanpa menghiraukan latar belakang, keuntungan atau kerugian, nasib buruk atau nasib baik, dia terus mendaki. Dengan kata lain, *climbers* menyambut baik tantangan-tantangan, dan mereka hidup dengan pemahaman bahwa ada hal-hal yang mendesak dan harus segera dibereskan. Mereka bisa termotivasi diri sendiri, memiliki semangat tinggi, dan berjuang untuk mendapatkan yang terbaik dari hidup.

*Climbers* menjalani hidupnya secara lengkap. Mereka sering merasa yakin pada sesuatu yang lebih besar dari pada diri mereka. *Climbers* yakin bahwa segala

hal bisa dan akan terlaksana, meskipun orang lain bersikap negatif dan sudah memutuskan bahwa jalannya tidak mungkin ditempuh.

### **3. Pemecahan Masalah Matematika**

Setiap orang termasuk siswa di sekolah seharusnya belajar dan memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah. Pemecahan masalah adalah berpikir yang diarahkan untuk memperoleh hasil atau solusi dari masalah.

Salah satu mata pelajaran yang mendorong siswa memiliki kemampuan memecahkan masalah adalah matematika. Hal tersebut karena kemampuan pemecahan masalah adalah salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa dalam pemecahan masalah matematika.

Pemecahan masalah matematika adalah suatu situasi yang menantang siswa yang membutuhkan penyelesaian atau mencari dengan sadar suatu tindakan yang tepat untuk mencapai tujuannya atau memperoleh hasilnya.

Ada beberapa heuristik yang diungkap oleh para ahli dalam proses pemecahan masalah matematika, salah satunya adalah Polya yang mengungkapkan tahap-tahap pemecahan masalah, yaitu:

#### **1) Memahami masalah**

Siswa harus memahami masalah yang dihadapinya agar dapat menyelesaikannya. Jika siswa memahami suatu kalimat, maka ia akan membentuk suatu pola dalam pikirannya sedemikian sehingga konsep-konsep dikaitkan satu sama lain dengan cara tertentu. Proses memahami masalah seperti menuliskan apa yang diketahui, apa yang ditanyakan, dan menuliskan model matematika dari masalah atau soal yang diberikan.

## 2) Mengembangkan rencana

Siswa dapat membuat rencana pemecahan masalah jika skema pemecahan masalah yang sesuai ada di dalam pikirannya. Proses mengembangkan rencana seperti menuliskan dengan kalimat apa yang akan dilakukan dalam proses melaksanakan rencana nantinya.

## 3) Melaksanakan rencana

Pelaksanaan rencana lebih mudah dilakukan dari pada mengembangkan rencana, karena dalam tahap pelaksanaan rencana, siswa hanya menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Namun, jika rencana yang dilaksanakan belum berhasil, maka siswa akan kembali membuat rencana baru dan kembali melaksanakan rencana tersebut.

## 4) Memeriksa kembali

Tahap ini dilakukan untuk agar siswa mempunyai alasan yang kuat untuk meyakini bahwa penyelesaiannya benar (Mairing, 2018).

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Septianingtyas & Jusra (2020) dengan judul “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Berdasarkan *Adversity Quotient*”. Hasil penelitiannya menunjukkan 1,5% peserta didik memiliki AQ tipe *climbers*, 41,7% peserta didik memiliki AQ tipe peralihan *climbers-campers*, dan 56,8% peserta didik memiliki AQ tipe *campers*, serta terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah matematis dan AQ. Peserta didik dengan AQ *climbers* memiliki sifat untuk pantang menyerah, peserta didik AQ tipe peralihan *climbers-campers*



memiliki sifat keduanya yaitu sifat *climbers* dan *campers*, dan peserta didik AQ tipe *campers* memiliki sifat mudah menyerah dan merasa puas.

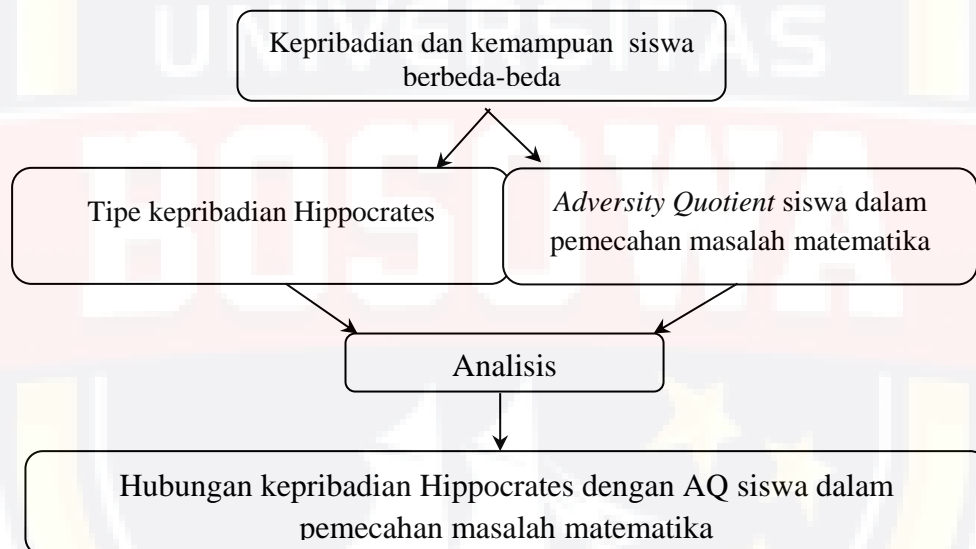
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mayasari dkk, (2019) dengan judul “Analisis Metakognisi Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian Hippocrates”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa tipe koleris memenuhi semua indikator metakognisi yaitu mulai tahap mengembangkan rencana, melaksanakan rencana, dan mengevaluasi hasil. Namun siswa koleris memiliki kesulitan kemampuan mengontrol proses berpikirnya dalam tahap evaluasi hasil karena sifatnya yang merasa selalu benar. Siswa bertipe sanguinis memenuhi indikator metakognisi hanya pada tahap mengembangkan rencana saja. Siswa bertipe plegmatis memenuhi indikator metakognisi pada tahap mengembangka rencana dan melaksanakan rencana, namun siswa mengalami kesulitan metakognisi pada tahap evaluasi hasil. Siswa bertipe melankolis memenuhi semua indikator metakognisi meliputi tahap mengembangkan rencana, tahap melaksanakan rencana, dan mengevaluasi hasil.

### **C. Kerangka Pikir**

Setiap individu pasti memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Kepribadian adalah keseluruhan sikap, perasaan, ekspresi, temperamen, ciri khas dan perilaku yang dominan dalam diri seseorang dan disebut tipe kepribadian dari individu tersebut. Hippocrates menggolongkan tipe kepribadian manusia menjadi empat, yaitu melankolis, koleris, plegmatis, dan sanguinis.

Oleh karena kepribadian yang berbeda tersebut siswa memiliki tingkat kemampuan atau cara menghadapi masalah yang berbeda-beda pula. Cara menghadapi masalah ini disebut *Adversity Quotient* (AQ). Tingkat kemampuan siswa ini dapat terlihat jelas pada pemecahan masalah perhitungan, dalam hal ini pemecahan masalah matematika.

Sehingga dapat dikatakan bahwa, keempat tipe kepribadian Hippocrates tersebut memiliki hubungan dengan AQ yang dimiliki siswa dalam pemecahan masalah matematika.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara tipe kepribadian manusia yang dikemukakan oleh Hippocrates dengan tipe *Adversity Quotient* dalam menghadapi dan memecahkan masalah.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis.

##### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain korelasi, untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Desain penelitian ini dipilih untuk mengetahui hubungan antara variabel tipe kepribadian yang dikemukakan oleh Hippocrates yang ada pada siswa, dengan variabel *Adversity Quotient* siswa dalam pemecahan masalah matematika.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

- X : Tipe kepribadian siswa menurut Hippocrates (variabel bebas)  
Y : *Adversity Quotient* siswa dalam pemecahan masalah matematika (variabel terikat)

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 18 Makassar, salah satu jenjang pendidikan SMA yang berlokasi di Paccerakkang, Kecamatan

Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Mei 2022 sampai Juni 2022.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 18 Makassar tahun ajaran 2021/2022.

Tabel 3.1 Data Siswa SMA Negeri 18 Makassar Tahun Ajaran 2021/2022

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	X IPA 1	14	22	36
2	X IPA 2	14	22	36
3	X IPA 3	13	23	36
4	X IPA 4	13	23	36
5	X IPA 5	14	22	36
6	X IPS 1	24	20	44
7	X IPS 2	23	18	41
8	X IPS 3	26	17	43
9	X IPS 4	24	20	44
10	XI IPA 1	13	22	35
11	XI IPA 2	14	21	35
12	XI IPA 3	15	21	36
13	XI IPA 4	10	26	36
14	XI IPA 5	11	24	35
15	XI IPS 1	19	17	36
16	XI IPS 2	13	19	32
17	XI IPS 3	15	18	33
18	XI IPS 4	13	19	32
19	XII IPA 1	22	14	36
20	XII IPA 2	6	29	35
21	XII IPA 3	25	10	35
22	XII IPA 4	2	34	36
23	XII IPA 5	10	25	35
24	XII IPS 1	8	20	28
25	XII IPS 2	20	9	29
26	XII IPS 3	16	14	30
27	XII IPS 4	15	14	29

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 18 Makassar

## 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X IPA 3 yang terdiri dari 36 siswa.

### D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 1. Variabel Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian korelasi, maka terdapat dua jenis variabel yaitu:

- a) Variabel bebas (independen) atau variabel X yang merupakan sebab dari timbulnya variabel terikat atau variabel Y. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah kepribadian yang dimiliki manusia menurut Hippocrates.
- b) Variabel terikat (dependen) atau variabel Y yang merupakan akibat dari adanya variabel bebas atau variabel X. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah *Adversity Quotient* siswa dalam pemecahan masalah matematika.

#### 2. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang variabel penelitian yang telah dijelaskan, di bawah ini akan dijelaskan definisi dari variabel-variabel yang akan digunakan sebagai berikut:

a) Kepribadian Manusia Hippocrates

Menurut Hippocrates, sifat atau watak individu merupakan perwujudan dari sifat unsur yang paling dominan dalam dirinya. Dicontohkan oleh Hippocrates, seseorang memiliki unsur "darah" yang paling dominan dibandingkan dengan unsur yang lain, orang tersebut mempunyai watak cepat, periang atau gembira, dan tidak stabil. Orang dengan kepribadian seperti ini oleh Hippocrates disebut bertipe *sanguinis*. Individu yang bersifat mudah marah disebut bertipe *koleris* karena adanya unsur yang paling dominan dalam dirinya berupa empedu kuning. Sementara orang disebut bertipe *melankolis* jika mempunyai sifat-sifat pesimistis dan pemurung. Hal itu menurut Hippocrates mempunyai unsur paling dominan dalam dirinya empedu hitam. Sementara itu, individu yang mempunyai karakteristik lamban dan tidak mudah bergerak disebut bertipe *plegmatis* oleh adanya unsur lendir yang paling dominan dalam dirinya.

b) *Adversity Quotient* siswa dalam pemecahan masalah matematika

*Adversity Quotient* (AQ) merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengamati kesulitan dan mengolah kesulitan tersebut dengan kecerdasan yang dimiliki sehingga menjadi sebuah tantangan untuk diselesaikan. Ada tiga macam AQ yang dimiliki oleh seseorang, yaitu *climbers*, *campers*, dan *quitters*. *Climbers* adalah seseorang yang dalam pemecahan masalah sangat bersemangat dan tidak pernah menyerah, *campers* adalah seseorang yang sedikit semangat dan tidak tuntas dalam hal pemecahan masalah, serta sering menganggap bahwa istirahat adalah suatu penyelesaian yang tuntas, dan *quitters*

adalah orang yang tidak memiliki semangat, mudah menyerah, dan sering mencari jalan pintas.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

#### **1. Tes**

Tes merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan seseorang. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini berupa soal matematika yang terdiri dari sepuluh butir soal. Tes ini dilakukan untuk mengkategorisasikan tipe AQ siswa dalam pemecahan masalah matematika, dan juga digunakan untuk menghubungkan antara kepribadian Hippocrates yang dimiliki siswa dengan *Adveristy Quotient* siswa.

Skor untuk setiap soal adalah lima skor. Total skor maksimal dalam tes yang diberikan adalah 50 skor karena terdiri dari sepuluh butir soal. Pemberian skor ini berdasarkan proses pemecahan matematika Polya yang ada dalam pemecahan masalah siswa. Untuk menghitung nilai tes menggunakan rumus sebagai berikut:

$$y = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

keterangan:

y = Nilai tes



## 2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data berupa foto-foto jawaban penyelesaian masalah matematika siswa, foto-foto siswa dalam proses penyelesaian masalah matematika, dan angket yang diberikan kepada siswa.

## 3. Angket (Kuesioner)

Dalam penelitian ini, kuesioner terdiri dari angket pengkategorisasian tipe kepribadian siswa dan angket pengkategorisasian tipe AQ siswa. Angket pengkategorisasian tipe kepribadian siswa terdiri dari empat kelompok yang berisi ciri kepribadian dari empat tipe kepribadian Hippocrates yaitu koleris, melankolis, plegmatis, dan sanguinis. Angket ini akan diberikan kepada masing-masing siswa dan menilai kepribadian teman sebangkunya. Sedangkan angket pengkategorisasian tipe AQ siswa terdiri dari tiga kelompok yang berisi ciri AQ dari tiga tipe AQ yang dimiliki manusia yaitu *quitters*, *campers*, dan *climbers*. Angket ini akan dipilih oleh siswa sesuai dengan diri mereka.

Setelah penyusunan angket dan tes selesai, maka dilakukan pengujian instrumen, sebagai berikut:

### 1) Uji validitas

Untuk melakukan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *SPSS versi 26 for windows 2010* dan menggunakan teknik korelasi *product moment Pearson*. Rumus korelasi *product moment Pearson* yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Skor yang diperoleh sampel dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

XY = Jumlah perkalian X dan Y

$X^2$  = Kuadrat dari X

$Y^2$  = Kuadrat dari Y

N = Banyaknya sampel

## 2) Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan *SPSS versi 26 for windows 2010* dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma_i^2$  = Varians total

## 3) Uji indeks kesukaran

Tingkat kesukaran adalah seberapa mudah atau sulitnya suatu butir soal bagi sekelompok siswa (Dewi et al., 2019). Tingkat kesukaran akan dihitung menggunakan *SPSS versi 26 for Windows 2010*.

Indeks kesukaran sering diklasifikasikan menjadi tiga seperti ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Klasifikasi Indeks Tingkat Kesukaran

<b>Rentang Tingkat Kesukaran</b>	<b>Kategori Tingkat Kesukaran</b>
0,00 – 0,32	Sukar
0,33 – 0,66	Sedang
0,67-1,00	Mudah

Sumber: Dewi et al. (2019)

#### 4) Uji Daya Pembeda

Daya Pembeda adalah kemampuan butir soal tes hasil belajar membedakan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dan rendah. Uji daya pembeda akan dihitung menggunakan *SPSS versi 26 for windows 2010*.

Terdapat hubungan antara daya pembeda dan kualitas soal yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Klasifikasi Daya pembeda

<b>Indeks Diskriminasi (DB)</b>	<b>Kriteria</b>
0,40 atau lebih	Item soal sangat baik, dapat diterima
0,30 – 0,39	Item soal cukup baik, dapat diterima dengan perbaikan
0,20 – 0,29	Item soal sedang, perlu pembahasan dan perlu diperbaiki
0,19 ke bawah	Item yang buruk, ditolak atau dibuang

Sumber: Dewi et al. (2019)

## F. Teknik Analisis

### a. Uji Prasyarat

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan analisis pendahuluan sebagai prasyarat sebelum pengujian hipotesis. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan signifikansi 0,05 menggunakan program *SPSS versi 26 for windows 2010*. Penarikan kesimpulan penerimaan atau penolakan  $H_0$  sebagai berikut:

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_1$  : Data berdistribusi tidak normal

Jika signifikansi  $> 0,05$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Jika signifikansi  $\leq 0,05$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

#### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *One-Way Anova* pada *SPSS versi 26 for windows 2010*. Penarikan kesimpulan penerimaan atau penolakan  $H_0$  sebagai berikut:

$H_0$  : Distribusi data mempunyai varians homogen.

$H_1$  : distribusi data mempunyai varians tidak homogen.

Jika signifikansi  $> 0,05$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Jika signifikansi  $\leq 0,05$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## b. Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis, peneliti menggunakan *SPSS versi 26 for windows 2010* dengan uji korelasi *product moment Pearson*. Uji *Pearson product moment* adalah salah satu dari beberapa jenis uji korelasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel. Rumus yang digunakan untuk uji hipotesis adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *r Pearson*

N = Jumlah sampel

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

Klasifikasi nilai koefisien korelasi *r Pearson*, ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4 Klasifikasi Nilai Koefisien Korelasi *r Pearson*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Jannah et al. (2017)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi dan Sampel Penelitian**

Pada bagian ini, akan dideskripsikan keadaan lokasi dan sampel penelitian. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 18 Makassar pada bulan Juni 2022. SMA Negeri 18 Makassar berdiri sejak tahun 1994 yang berlokasi di Kompleks Mangga Tiga Permai Daya, Paccerakkang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Sejak awal berdirinya, sekolah ini diajar oleh guru-guru dari SMAN 6 Makassar. Setelah berjalan empat bulan barulah ditempatkan guru-guru dari hasil seleksi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Desember 1994 sebanyak 18 guru. Dari tahun ke tahun, sekolah ini berusaha meningkatkan prestasinya, baik di bidang akademik maupun non akademik. Usaha yang dilakukan mulai dari peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan tenaga pendidik, peningkatan proses belajar mengajar, peningkatan proses penilaian, peningkatan pengelolaan pembiayaan, dan sebagainya.

Sekolah ini terus dikembangkan oleh pemerintah dan masyarakat melalui komite sekolah seiring dengan usaha yang dilakukan sekolah, sehingga sampai tahun ajaran 2022/2023 terdapat 27 ruang kelas dengan jumlah siswa sekitar 905 siswa. Jumlah tenaga pendidik di sekolah ini sekitar 55 orang. Fasilitas-fasilitas sekolah juga sudah lengkap dan dalam kondisi baik. Saat ini, SMA Negeri 18 Makassar dikepalai oleh Laenre, S.Pd., M.H. Kurikulum yang berlaku di SMA Negeri 18 Makassar saat ini adalah Kurikulum 2013.

Pada penelitian yang dilakukan di sekolah ini, yang menjadi kelas pengujian instrumen adalah kelas X IPA 5 yang terdiri atas 26 siswa dan kelas sampel adalah kelas X IPA 3 yang terdiri atas 36 siswa. Dalam pengumpulan kepribadian Hippocrates menggunakan kuesioner, dan untuk pengumpulan data *Adversity Quotient* siswa menggunakan tes matematika dan kuesioner.

## **B. Hasil Penelitian**

Pada bagian ini akan menyajikan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui kepribadian Hippocrates siswa dalam pemecahan masalah matematika, untuk mengetahui AQ siswa dalam pemecahan masalah matematika dan untuk mengetahui hubungan antara kepribadian manusia menurut Hippocrates dengan *Adversity Quotient* ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Untuk mengetahui hubungan dua atau lebih variabel maka, ditentukan variabel X dan variabel Y. Variabel X dalam penelitian ini adalah kepribadian Hippocrates siswa dan variabel Y adalah *Adversity Quotient* siswa dalam pemecahan masalah matematika.

### **1. Deskripsi Data Penelitian**

Hasil penelitian ini merupakan hasil penelitian dalam bentuk angka menggunakan teknik korelasi *product moment Pearson* dan bentuk kalimat (deskripsi) yang akan dijabarkan sebagai berikut:

### a. Uji Coba Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen yang dilakukan oleh peneliti yakni pengujian validitas dan reliabilitas untuk soal tes dan angket dan pengujian tingkat kesukaran dan pengujian daya beda untuk soal tes melalui uji coba lapangan yang dilakukan di luar sampel penelitian.

#### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan *SPSS versi 26 for windows 2010* dan diperoleh hasil uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

##### a) Hasil Uji validitas Instrumen Angket Kepribadian Hippocrates, Soal tes, dan Angket AQ

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang akan digunakan dapat mengukur apa yang akan diukur. Hasil perhitungan  $r_{hitung}$  selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%. Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka instrumen tersebut dikatakan valid, namun jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid dan dihapus atau tidak akan digunakan.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Kepribadian Hippocrates

Kepribadian	Jumlah Butir Awal	Jumlah Butir Gugur	No. Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
Koleris	6	-	-	6
Melankolis	6	-	-	6
Sanguinis	6	-	-	6
Plegmatis	6	-	-	6

Sumber: Data primer yang telah diolah



Dari hasil uji validitas di atas dapat dilihat bahwa jumlah item instrumen variabel X adalah enam, dan semuanya dikategorikan valid, yang selanjutnya digunakan untuk penelitian terhadap sampel.

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Instrumen AQ

AQ	Jumlah Butir Awal	Jumlah Butir Gugur	No. Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
<i>Quitters</i>	4	-	-	4
<i>Campers</i>	4	-	-	4
<i>Climbers</i>	4	-	-	4

Sumber: Data primer yang telah diolah

Dari hasil uji validitas di atas dapat dilihat bahwa jumlah item instrumen variabel Y adalah empat dan semuanya dikategorikan valid, yang selanjutnya digunakan untuk penelitian terhadap sampel.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Soal

No. Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel} (5\%)$	Keputusan
1	0,342	0,388	Tidak Valid
2	0,358	0,388	Tidak Valid
3	0,495	0,388	Valid
4	0,531	0,388	Valid
5	0,451	0,388	Valid
6	0,775	0,388	Valid
7	0,035	0,388	Tidak Valid
8	0,681	0,388	Valid
9	0,811	0,388	Valid
10	0,775	0,388	Valid

Sumber: Data primer yang telah diolah

Dari hasil uji validitas di atas, dapat diketahui bahwa jumlah awal butir instrumen soal adalah 10, jumlah yang gugur 3, dan sisanya sebanyak 7 butir soal yang valid, dan selanjutnya digunakan untuk penelitian sampel.

b) Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Kepribadian Hippocrates, Soal tes, dan Angket AQ

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui bahwa instrumen yang akan digunakan konsisten, artinya apabila diujikan kembali maka akan menghasilkan jawaban yang relatif sama. Reliabilitas instrumen akan dihitung menggunakan *SPSS versi 26 for windows 2010* dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha*.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kepribadian Hippocrates

Kepribadian	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kondisi	Tingkat Keadaan
Koleris	0,61	> 0,60	Reliabel
Melankolis	0,65	> 0,60	Reliabel
Sanguinis	0,68	> 0,60	Reliabel
Plegmatis	0,63	> 0,60	Reliabel

Sumber: Data primer yang telah diolah

Dari tabel reliabilitas di atas menunjukkan bahwa 6 butir angket kepribadian adalah reliabel atau konsisten karena nilai *Cronbach's Alphanya* > 0,60.

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen AQ

AQ	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kondisi	Tingkat Keadaan
<i>Quitters</i>	0,64	> 0,60	Reliabel
<i>Campers</i>	0,62	> 0,60	Reliabel
<i>Climbers</i>	0,68	> 0,60	Reliabel

Sumber: Data primer yang telah diolah

Dari tabel reliabilitas di atas menunjukkan bahwa 4 butir angket AQ adalah reliabel atau konsisten karena nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$ .

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Soal

<i>Cronbach's Alpha</i>	Kondisi	Tingkat Keadaan
0,79	$> 0,60$	Reliabel

Sumber: Data primer yang telah diolah

Dari tabel reliabilitas di atas menunjukkan bahwa 7 butir soal tes dari 10 soal adalah reliabel atau konsisten karena nilai *Cronbach's Alpha*  $0,79 > 0,60$ .

## 2. Hasil Uji Tingkat Kesukaran dan Uji Daya Pembeda Soal

Tabel 4.7 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

No. Soal	TK	Keputusan
1	0,27	Sukar
2	0,81	Mudah
3	0,31	Sedang
4	0,35	Sedang
5	0,69	Mudah
6	0,77	Mudah
7	0,04	Sukar
8	0,73	Mudah
9	0,88	Mudah
10	0,77	Mudah

Sumber: Data primer yang telah diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 10 soal, terdapat dua soal kategori sukar, dua soal kategori sedang, dan enam soal kategori mudah.

Tabel 4.8 Hasil Uji Daya Pembeda Soal

No. Soal	DB	Keputusan
1	0.15	Buruk
2	0.19	Buruk
3	0.31	Cukup
4	0.35	Cukup
5	0.26	Sedang
6	0.68	Baik
7	-0.05	Buruk
8	0.55	Baik
9	0.75	Baik
10	0.68	Baik

Sumber: Data primer yang telah diolah

Tabel di atas menunjukkan hasil uji daya pembeda soal dimana terdapat tiga soal yang terbuang karena hasil menunjukkan bahwa setelah soal tersebut diuji coba, ternyata termasuk kategori buruk, yakni nomor soal 1 dengan tingkat kesukaran sukar, dimana soal tersebut sukar untuk diselesaikan oleh semua siswa, nomor soal 2 dengan tingkat kesukaran mudah, dimana soal tersebut mampu dijawab benar oleh semua siswa dan nomor soal 7 dengan tingkat kesukaran sukar, dimana soal tersebut sukar untuk diselesaikan oleh semua siswa.

#### **b. Data Hasil Penelitian Angket Kepribadian Hippocrates dengan *Adversity Quotient***

Dalam penelitian ini, penggolongan tipe kepribadian Hippocrates dan AQ siswa diperoleh melalui angket yang terdiri dari enam pertanyaan angket kepribadian dan empat pertanyaan angket AQ. Adapun data yang diperoleh dari hasil pembagian angket penggolongan kepribadian Hippocrates dengan penggolongan tipe AQ yang dilakukan oleh siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 18 Makassar sebagai sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.9 Data Hasil Angket Pengategorian Kepribadian Hippocrates

<b>Koleris</b>	<b>Melankolis</b>	<b>Sanguinis</b>	<b>Plegmatis</b>	<b>Jumlah</b>
3	12	13	8	36

Sumber: Data primer yang telah diolah

Tabel 4.10 Data Hasil Angket Pengategorian *Adversity Quotient*

<b><i>Quitters</i></b>	<b><i>Campers</i></b>	<b><i>Climbers</i></b>	<b>Jumlah</b>
8	13	15	36

Sumber: Data Primer yang Telah diolah

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 36 siswa sampel penelitian terdapat tiga siswa berkepribadian koleris, 12 siswa berkepribadian melankolis, 13 siswa berkepribadian sanguinis, delapan siswa berkepribadian plegmatis, delapan siswa bertipe AQ *quitters*, 13 siswa bertipe AQ *campers*, dan 15 siswa bertipe AQ *climbers*. Pengategorian kepribadian dan AQ siswa tersebut diperoleh dari angket pilihan ganda (dapat dilihat pada lampiran 16 dan 17, halaman 82-83).

### c. Analisis Penyelesaian Masalah Matematika Siswa Kepribadian Hippocrates dan Tipe AQ

#### 1. Analisis Penyelesaian Masalah Matematika Siswa Kepribadian Koleris dan Tipe AQ *Climbers*

Pada penyelesaian masalah matematika siswa koleris dan tipe AQ *climbers* pada soal pertama untuk tahap memahami soal, siswa kurang memahami soal karena tidak menuliskan apa yang diketahui dari soal dan apa yang ditanyakan. Untuk tahap mengembangkan rencana, siswa juga masih kurang, namun sudah ada beberapa rencana yang dibuat, meskipun belum lengkap. Pada tahap

melaksanakan rencana, siswa sudah mampu melaksanakan rencana yang dibuat, meskipun pada pelaksanaan selanjutnya hanya menyelesaikannya tanpa rencana. Pada tahap memeriksa kembali, siswa tidak melakukannya dan merasa hasil yang didapat sudah benar.

Pada soal kedua, untuk tahap memahami masalah, siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan. Selanjutnya, pada tahap mengembangkan rencana, siswa secara lengkap menuliskan rencana yang akan dilakukan, dan selanjutnya melaksanakan semua rencana itu. Namun, pada tahap memeriksa kembali, siswa tidak melakukannya karena siswa tidak menjawab apa yang ditanyakan pada soal.

Pada soal ketiga, untuk tahap memahami masalah, siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan. Pada tahap mengembangkan rencana, siswa tidak menuliskan rencana yang akan dilakukan, dan langsung pada pelaksanaan tanpa rencana, dan tidak berhasil memperoleh hasil yang benar. Pada tahap memeriksa kembali, siswa tidak melakukannya.

Pada soal keempat, untuk tahap memahami soal, siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan. Pada tahap mengembangkan rencana siswa juga tidak melakukannya, dan langsung pada pelaksanaan tanpa rencana. Pada tahap memeriksa kembali, siswa tidak melakukannya.

Pada soal kelima, untuk tahap memahami masalah, siswa hanya menuliskan apa yang diketahui namun tidak menuliskan apa yang ditanyakan. Selanjutnya, pada tahap mengembangkan rencana siswa tidak menuliskan rencana

dan langsung melaksanakan atau menyelesaikan soal tanpa rencana. Pada tahap memeriksa kembali, siswa tidak melakukannya.

Pada soal keenam, untuk tahap memahami soal, siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan. Kemudian, pada tahap mengembangkan rencana, siswa melaksanakannya, dan melakukan rencana tersebut sehingga menghasilkan jawaban yang benar. Pada tahap memeriksa kembali, siswa melakukannya dapat dilihat adanya sedikit koreksi dari pekerjaan siswa.

Pada soal ketujuh, untuk tahap memahami soal, siswa langsung memahami soal dan mengembangka rencana, kemudian melanjutkan dengan penyelesaian dan memperoleh hasil yang benar (dapat dilihat pada lampiran 23 halaman 91).

Secara umum, analisis penyelesaian masalah matematika siswa kepribadian koleris dan tipe AQ *climbers*, siswa tidak bisa memahami masalah karena tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal, menuliskan rencana dan melaksanakan rencana tersebut dan memperoleh jawaban yang benar.

## 2. Analisis Penyelesaian Masalah Matematika Siswa Kepribadian Melankolis dan Tipe AQ *Climbers*

Pada penyelesaian masalah matematika siswa melankolis dan tipe AQ *climbers* pada soal pertama untuk tahap memahami soal, siswa menuliskan apa yang diketahui namun tidak menuliskan apa yang ditanyakan. Kemudian, pada tahap mengembangkan rencana, siswa mengembangkan rencana dengan baik dan melaksanakan rencana tersebut dan memperoleh jawaban yang benar. Dan pada tahap memeriksa kembali, siswa terlihat tidak melakukannya.

Pada soal kedua, untuk tahap memahami soal, siswa menuliskan apa yang diketahui namun tidak menuliskan apa yang ditanyakan. Pada tahap mengembangkan rencana, siswa melaksanakannya dengan baik dan melaksanakan rencana tersebut, namun karena kurang teliti mereka tidak mendapatkan hasil yang benar. Pada tahap memeriksa kembali, siswa tidak melakukannya.

Pada soal ketiga, untuk tahap memahami soal, siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Selanjutnya, untuk tahap mengembangkan rencana, siswa tidak melaksanakan dan langsung melakukan penyelesaian tanpa menuliskan rencana terlebih dahulu namun memperoleh jawaban benar. Pada tahap memeriksa kembali, siswa tidak melakukannya.

Pada soal keempat, untuk tahap memahami soal, siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan. Selanjutnya, pada tahap mengembangkan rencan, siswa juga tidak melakukannya, dan langsung pada penyelesaian namun memperoleh jawaban benar. Untuk tahap memeriksa kembali, siswa tidak melakukannya.

Pada soal kelima, ntuk tahap memahami soal, siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan. Selanjutnya pada tahap mengembangangka rencana, siswa melakukannya dan melaksanakan rencana tersebut namun karena jawaban yang ditemukan salah, dan siswa tidak memperbaiki karena tidak melakukan pemeriksaan kembali.

Pada soal keenam, untuk tahap memahami soal, siswa menuliskan apa yang diketahui dari soal, namun tidak menuliskan apa yang ditanyakan.



Selanjutnya, pada tahap mengembangkan rencana, siswa melakukannya dan kemudian melaksanakan rencana tersebut dan memperoleh jawaban yang benar.

Pada soal ketujuh, siswa menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan. Kemudian pada tahap mengembangkan rencana, siswa melakukannya dan melaksanakan rencana tersebut dan memperoleh hasil yang benar (dapat dilihat pada lampiran 24 halaman 94).

Secara umum, analisis penyelesaian masalah matematika siswa kepribadian melankolis dan tipe AQ *climbers*, siswa memahami soal karena menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan, mengembangkan rencana dengan baik, melaksanakan rencana dan memperoleh jawaban benar.

### 3. Analisis Penyelesaian Masalah Matematika Siswa Kepribadian Sanguinis dan Tipe AQ *Campers*

Pada penyelesaian masalah matematika siswa sanguinis dan tipe AQ *campers* pada soal pertama untuk tahap memahami soal, siswa menuliskan apa yang diketahui namun tidak menuliskan apa yang ditanyakan. Pada tahap mengembangkan rencana, siswa tidak melakukannya, dan langsung menyelesaikan tapi mengerjakan dengan asal-asalan sehingga jawaban yang diperoleh benar, akan tetapi tidak sesuai dengan proses penyelesaian yang dilakukan. Pada tahap memeriksa kembali, siswa tidak melakukannya karena kekeliruan siswa dalam penyelesaian masalah tersebut tidak diperbaiki.

Pada soal kedua, pada tahap memahami soal, siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan. Pada tahap mengembangkan rencana, siswa tidak melakukannya dengan baik meskipun ada beberapa rencana yang dibuat tapi belum

semua dilakukan, kemudian menyelesaikan masalah tersebut dan memperoleh jawaban benar, meskipun dalam proses perhitungan banyak yang keliru. Pada tahap memeriksa kembali siswa tidak melakukannya karena kekeliruan yang dilakukan tidak diperbaiki.

Pada soal ketiga, pada tahap memahami soal, siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan. Selanjutnya pada tahap mengembangkan rencana siswa juga tidak melakukannya dan langsung pada proses penyelesaian dan tidak memperoleh jawaban yang benar. Pada tahap memeriksa kembali, siswa tidak melakukannya.

Pada soal keempat, pada tahap memahami soal, siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan. Pada tahap mengembangkan rencana, siswa melakukannya dan melaksanakan rencana tersebut sehingga memperoleh hasil yang benar. Namun, pada tahap memeriksa kembali, siswa tidak melakukannya.

Pada soal kelima, pada tahap memahami soal, siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan. Pada tahap mengembangkan rencana, siswa melakukannya dan melaksanakan rencana tersebut, namun ada kesalahan dalam perhitungan sehingga tidak memperoleh jawaban benar. Pada tahap memeriksa kembali, siswa tidak melakukannya, karena pada kekeliruan yang dilakukan siswa, siswa tidak memperbaiki.

Pada soal keenam, pada tahap memahami soal, siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan. Pada tahap mengembangkan rencana, siswa melakukannya dan melaksanakan rencana tersebut dan memperoleh hasil yang benar.

Pada soal ketujuh, pada tahap memahami soal, siswa menyelesaikan masalah dengan baik dan memperoleh hasil yang benar (dapat dilihat pada lampiran 25 halaman 97).

Secara umum, analisis penyelesaian masalah matematika siswa kepribadian melankolis dan tipe *AQ climbers*, siswa tidak memahami soal karena tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan, tidak mengembangkan rencana dengan baik, namun melakukan penyelesaian dan memperoleh jawaban benar.

#### 4. Analisis Penyelesaian Masalah Matematika Siswa Kepribadian Plegmatis dan Tipe *AQ Quitters*

Pada penyelesaian masalah matematika siswa plegmatis dan tipe *AQ quitters* pada soal pertama untuk tahap memahami soal, siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan. Kemudian pada tahap mengembangkan rencana, siswa melakukannya namun tidak semua, dan melaksanakan proses penyelesaian masalah dengan hasil benar, namun dalam prosesnya banyak kekeliruan. Pada tahap memeriksa kembali, siswa tidak melakukannya sehingga kekeliruan itu tidak diperbaiki.

Pada soal kedua, pada tahap memahami soal, siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan. Pada tahap mengembangkan rencana, siswa tidak melaksanakan dan bahkan tidak melakukan proses penyelesaian masalah dan hanya jawaban akhirnya saja yang dituliskan.

Pada soal ketiga, pada tahap memahami soal, siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan. Selanjutnya pada tahap mengembangkan rencana

siswa juga tidak melakukannya dan langsung pada proses penyelesaian dan tidak memperoleh jawaban yang benar. Pada tahap memeriksa kembali, siswa tidak melakukannya.

Pada soal keempat, untuk tahap memahami soal, siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan. Selanjutnya, pada tahap mengembangkan rencana, siswa juga tidak melakukannya, dan langsung pada penyelesaian namun memperoleh jawaban benar. Untuk tahap memeriksa kembali, siswa tidak melakukannya.

Pada soal kelima, siswa tidak menyelesaikannya, dan membiarkan soal kelima kosong.

Pada soal keenam, pada tahap memahami soal, siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan. Pada tahap mengembangkan rencana, siswa melakukannya dan melaksanakan rencana tersebut dan memperoleh hasil yang benar.

Pada soal ketujuh, pada tahap memahami soal, siswa menyelesaikan masalah dengan baik dan memperoleh hasil yang benar (dapat dilihat pada lampiran 26 halaman 100).

Secara umum, analisis penyelesaian masalah matematika siswa kepribadian melankolis dan tipe *AQ climbers*, siswa tidak memahami soal karena tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan, tidak mengembangkan rencana dengan baik, langsung pada penyelesaian dan memperoleh jawaban benar.

## 2. Analisis Data

### a. Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan pada data yang telah diambil dari sampel. Uji ini dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis korelasi *product moment Pearson*. Dalam hal ini, akan dibahas tentang hasil uji prasyarat angket kepribadian Hippocrates serta angket dan soal tes *Adversity Quotient* siswa.

#### 1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan *SPSS 26 versi windows 2010* akan disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Soal

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	Asymp.Sig. (2-Tailed)
36	0,073

Sumber: *SPSS 26 versi windows 2010*

Pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikan dari soal tes adalah  $0,073 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Angket Kepribadian

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	Asymp.Sig. (2-Tailed)
36	0,200

Sumber: *SPSS 26 versi windows 2010*

Pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikan dari angket kepribadian Hippocrates adalah  $0,200 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Angket AQ

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

N	Asymp.Sig. (2-Tailed)
36	0,090

Sumber: SPSS 26 versi windows 2010

Pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikan dari angket AQ adalah  $0,090 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas menggunakan SPSS versi 26 for windows 2010 akan disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas Soal

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>			
Tes Pemecahan Masalah Matematika			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.958	3	32	.140

Sumber: SPSS 26 versi windows 2010

Tabel di atas menunjukkan hasil uji homogenitas nilai tes siswa dengan nilai signifikansi  $0,140 > 0,05$ , yang berarti bahwa data tersebut homogen.

Tabel 4.15 Hasil Uji Homogenitas Angket Kepribadian Hippocrates

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>			
Kepribadian Hippocrates			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.619	7	25	.176

Tabel di atas menunjukkan hasil uji homogenitas nilai tes siswa dengan nilai signifikansi  $0,176 > 0,05$ , yang berarti bahwa data tersebut homogen.

Tabel 4.16 Hasil Uji Homogenitas Angket *Adversity Quotient*

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>			
<i>Adversity Quotient</i>			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.967	7	25	.101

Tabel di atas menunjukkan hasil uji homogenitas nilai tes siswa dengan nilai signifikansi  $0,101 > 0,05$ , yang berarti bahwa data tersebut homogen.

#### b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi *product moment Pearson*. Untuk melakukan interpretasi kekuatan hubungan antara dua variabel dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi hasil perhitungan dengan nilai  $r$  di bawah ini:

Tabel 4.17 Klasifikasi Koefisien Nilai  $r$

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Jannah et al. (2017)

Perhitungan korelasi antara variabel X dengan variabel Y, sebagai berikut:

1. Uji Korelasi Kepribadian Koleris dengan AQ

Dibawah ini akan disajikan tabel hasil uji korelasi antara kepribadian koleris dengan AQ siswa, dengan sampel sebanyak 36 siswa.

Tabel 4.18 Hasil Uji Korelasi kepribadian Koleris dengan tipe AQ *Quitters* dalam Pemecahan Masalah Matematika

Pearson Correlation	Nilai Signifikan
0,317	0,060

Sumber: *SPSS 26 versi windows 2010*

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa antara variabel X kepribadian koleris dengan variabel Y tipe AQ *quitters* dari responden sebanyak 36 orang, tidak mempunyai hubungan karena nilai signifikannya  $0,060 > 0,05$ . Interpretasi kekuatan ketidak hubungannya pada koefisien korelasi 0,317 berada pada interval koefisien 0,20-0,399 dengan tingkat ketidak hubungannya rendah.

Tabel 4.19 Hasil Uji Korelasi kepribadian Koleris dengan tipe AQ *Campers* dalam Pemecahan Masalah Matematika

Pearson Correlation	Nilai Signifikan
0,251	0,139

Sumber: *SPSS 26 versi windows 2010*

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa antara variabel X kepribadian koleris dengan variabel Y tipe AQ *campers* dari responden sebanyak 36 orang tidak mempunyai hubungan karena  $0,139 > 0,05$ . Interpretasi kekuatan ketidak hubungannya pada koefisien korelasi 0,251 berada pada interval koefisien 0,20-0,399 dengan tingkat ketidak hubungannya rendah.



Tabel 4.20 Hasil Uji Korelasi kepribadian Koleris dengan Tipe AQ *Climbers* dalam Pemecahan Masalah Matematika

Pearson Correlation	Nilai Signifikan
0,379	0,023

Sumber: SPSS 26 versi windows 2010

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa antara variabel X kepribadian koleris dengan variabel Y tipe AQ *Climbers* dari responden sebanyak 36 orang mempunyai hubungan yang rendah. Interpretasi kekuatan hubungannya pada koefisien korelasi 0,379 berada pada interval koefisien 0,20-0,399.

## 2. Uji Korelasi Kepribadian Melankolis dengan AQ

Dibawah ini akan disajikan tabel hasil uji korelasi antara kepribadian melankolis dengan AQ siswa, dengan sampel sebanyak 36 siswa.

Tabel 4.21 Hasil Uji Korelasi Kepribadian Melankolis dengan Tipe AQ *Quitters* dalam Pemecahan Masalah Matematika

Pearson Correlation	Nilai Signifikan
0,320	0,057

Sumber: SPSS 26 versi windows 2010

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa antara variabel X kepribadian melankolis dengan variabel Y tipe AQ *quitters* dari responden sebanyak 36 orang tidak mempunyai hubungan karena nilai signifikannya  $0,057 > 0,05$ . Interpretasi kekuatan ketidak hubungannya pada koefisien korelasi 0,320 berada pada interval koefisien 0,20-0,399 dengan tingkat ketidak hubungannya rendah.

Tabel 4.22 Hasil Uji Korelasi Kepribadian Melankolis dengan Tipe AQ *Campers* dalam Pemecahan Masalah Matematika

Pearson Correlation	Nilai Signifikan
0,280	0,098

Sumber: SPSS 26 versi windows 2010

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa antara variabel X kepribadian melankolis dengan variabel Y tipe AQ *campers* dari responden sebanyak 36 orang tidak mempunyai hubungan karena nilai signifikannya  $0,098 > 0,05$ . Interpretasi kekuatan ketidakhubungannya pada koefisien korelasi 0,280 berada pada interval koefisien 0,20-0,399 dengan tingkat ketidakhubungannya rendah.

Tabel 4.23 Hasil Uji Korelasi Kepribadian Melankolis dengan Tipe AQ *Climbers* dalam Pemecahan Masalah Matematika

Pearson Correlation	Nilai Signifikan
0,391	0,018

Sumber: SPSS 26 versi windows 2010

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa antara variabel X kepribadian melankolis dengan variabel Y tipe AQ *climbers* dari responden sebanyak 36 orang mempunyai hubungan rendah. Interpretasi kekuatan hubungannya pada koefisien korelasi 0,391 berada pada interval koefisien 0,20-0,399.

### 3. Uji Korelasi Kepribadian Sanguinis dengan AQ

Dibawah ini akan disajikan tabel hasil uji korelasi antara kepribadian sanguinis dengan AQ siswa, dengan sampel sebanyak 36 siswa.

Tabel 4.24 Hasil Uji Korelasi Kepribadian Sanguinis dengan Tipe AQ Quitters dalam Pemecahan Masalah Matematika

Pearson Correlation	Nilai Signifikan
0,158	0,356

Sumber: SPSS 26 versi windows 2010

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa antara variabel X kepribadian sanguinis dengan variabel Y tipe AQ *quitters* dari responden sebanyak 36 orang tidak mempunyai hubungan karena nilai signifikannya  $0,36 > 0,05$ . Interpretasi kekuatan ketidak hubungannya pada koefisien korelasi 0,158 berada pada interval koefisien 0,00-0,199 dengan tingkat ketidak hubungannya sangat rendah.

Tabel 4.25 Hasil Uji Korelasi Kepribadian Sanguinis dengan Tipe AQ Campers dalam Pemecahan Masalah Matematika

Pearson Correlation	Nilai Signifikan
0,359	0,032

Sumber: SPSS 26 versi windows 2010

Dari data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa antara variabel X kepribadian sanguinis dengan variabel Y tipe AQ *campers* dari responden sebanyak 36 orang mempunyai hubungan yang rendah. Interpretasi kekuatan hubungannya pada koefisien korelasi 0,359 berada pada interval koefisien 0,20-0,399.

Tabel 4.26 Uji Korelasi Kepribadian Sanguinis dengan Tipe AQ Climbers dalam Pemecahan Masalah Matematika

Pearson Correlation	Nilai Signifikan
0,238	0,162

Sumber: SPSS 26 versi windows 2010

Dari data tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa antara variabel X kepribadian sanguinis dengan variabel Y tipe AQ *climbers* dari responden sebanyak 36 orang tidak mempunyai hubungan karena nilai signifikannya  $0,162 > 0,05$ . Interpretasi kekuatan ketidak hubungannya pada koefisien korelasi  $0,238$  berada pada interval koefisien  $0,20-0,399$  dengan tingkat ketidak hubungannya rendah.

#### 4. Uji Korelasi Kepribadian Plegmatis dengan AQ

Dibawah ini akan disajikan tabel hasil uji korelasi antara kepribadian plegmatis dengan AQ siswa, dengan sampel sebanyak 36 siswa.

Tabel 4.27 Hasil Uji Korelasi Kepribadian Plegmatis dengan Tipe AQ *Quitters* dalam Pemecahan Masalah Matematika

Pearson Correlation	Nilai Signifikan
0,352	0,035

Sumber: SPSS 26 versi windows 2010

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa antara variabel X kepribadian plegmatis dengan variabel Y tipe AQ *quitters* dari responden sebanyak 36 orang mempunyai hubungan rendah. Interpretasi kekuatan hubungannya pada koefisien korelasi  $0,352$  berada pada interval koefisien  $0,20-0,399$ .

Tabel 4.28 Hasil Uji Korelasi Kepribadian Plegmatis dengan Tipe AQ *Campers* dalam Pemecahan Masalah Matematika

Pearson Correlation	Nilai Signifikan
0,146	0,396

Sumber: SPSS 26 versi windows 2010

Dari data di atas dapat disarikan kesimpulan bahwa antara variabel X kepribadian plegmatis dengan variabel Y tipe AQ *campers* dari responden sebanyak 36 orang tidak mempunyai hubungan karena nilai signifikannya  $0,40 > 0,05$ . Interpretasi kekuatan ketidak hubungannya pada koefisien korelasi 0,146 berada pada interval koefisien 0,00-0,199 dengan tingkat ketidak hubungannya sangat rendah.

Tabel 4.29 Hasil Uji Korelasi Kepribadian Plegmatis dengan Tipe AQ *Climbers* dalam Pemecahan Masalah Matematika

Pearson Correlation	Nilai Signifikan
0,303	0,072

Sumber: SPSS 26 versi windows 2010

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa antara variabel X kepribadian plegmatis dengan variabel Y tipe AQ *climbers* dari responden sebanyak 36 orang tidak mempunyai hubungan karena nilai signifikannya  $0,072 > 0,05$ . Interpretasi kekuatan ketidak hubungannya pada koefisien korelasi 0,303 berada pada interval koefisien 0,20-0,399 dengan tingkat ketidak hubungannya rendah.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini melalui beberapa proses dengan melakukan uji instrumen terlebih dahulu kepada 26 responden dengan membagi dua angket yakni angket pengategorian kepribadian Hippocrates siswa dan angket pengategorian tipe AQ siswa, serta soal tes untuk pengategorian AQ siswa dan sebagai bahan untuk melihat hubungan antara kepribadian Hippocrates siswa dengan tipe AQ siswa.

Setelah pengujian instrumen dilakukan penelitian terhadap kelas sampel dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 36 siswa, dan setelah dilakukan penelitian, dilanjutkan dengan pengolahan data dan analisis data untuk memperoleh jawaban dari hipotesis penelitian ini.

Kepribadian manusia itu menurut Hippocrates terdiri dari empat yakni koleris, melankolis, sanguinis, dan plegmatis. Hal ini sejalan dengan pendapat Hippocrates yang menyatakan bahwa kepribadian seseorang itu merupakan perwujudan dari sifat unsur yang dominan dalam dirinya. Unsur yang dimaksud adalah ‘empedu kuning’ yang disebut tipe koleris, ‘empedu hitam’ yang disebut tipe melankolis, ‘darah’ yang disebut tipe sanguinis, dan ‘lendir’ yang disebut tipe plegmatis (Pamungkas & Siswanto, 2021).

Berdasarkan hasil angket penelitian kepribadian Hippocrates, terdapat tiga orang siswa yang memiliki tipe kepribadian koleris. Dalam pemecahan masalah matematika yang diberikan, siswa tipe koleris menyelesaikan semua soal yang diberikan dengan hasil yang baik dan lebih teliti dengan menjelaskan setiap langkah-langkah yang digunakan dalam penyelesaian tersebut. Hal ini sejalan dengan teori dalam penelitian Hamida (2018) yang menyatakan bahwa kepribadian koleris itu adalah kepribadian yang berkemauan kuat dan pantang menyerah dalam mencapai tujuannya. Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan terdapat 12 siswa yang memiliki kepribadian melankolis. Dalam pemecahan masalah matematika yang diberikan, siswa tipe melankolis pun menyelesaikan semua soal yang diberikan dengan teliti dengan menjelaskan setiap langkah-langkah yang digunakan dalam penyelesaian tersebut. Hal ini sejalan dengan teori

dalam penelitian Hamida (2018) yang menyatakan bahwa kepribadian melankolis adalah kepribadian yang analitis, serius, dan tekun dalam melakukan sesuatu sehingga memperoleh hasil yang baik. Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan terdapat 13 siswa kepribadian sanguinis. Dalam pemecahan masalah matematika yang diberikan, siswa sanguinis menyelesaikan semua soal yang diberikan namun kurang teliti dan tidak menjelaskan setiap langkah-langkah yang digunakan dalam penyelesaian tersebut. Hal ini sejalan dengan teori dalam penelitian Hamida (2018) yang menyatakan bahwa kepribadian sanguinis adalah kepribadian yang kurang disiplin dan sulit berkonsentrasi karena sifatnya yang susah untuk diam. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan terdapat delapan siswa kepribadian plegmatis. Dalam pemecahan masalah matematika yang diberikan, siswa berkepribadian plegmatis memiliki soal yang tidak diselesaikan dan pada item soal yang kurang dipahami siswa menjawab seadanya dan terlihat jelas bahwa siswa melihat jawaban teman dan hanya menuliskan jawabannya saja tanpa menjelaskan langkah-langkah yang digunakan dalam penyelesaian tersebut. Hal ini sejalan dengan teori dalam penelitian Hamida (2018) yang menyatakan bahwa kepribadian plegmatis adalah kepribadian yang kurang antusias terhadap hal baru, kurang bersemangat, menghindari konflik dan masalah yang sulit, dan pasrah pada segala sesuatu yang dilakukan apapun hasilnya.

Menurut Stoltz, *Adversity Quotient* adalah kecerdasan seseorang dalam menghadapi tantangan atau masalah atau kesulitan untuk diselesaikan (Purwanti & Munandar, 2020). Stoltz mengategorikan tipe AQ menjadi tiga yaitu *quitters*, *campers*, dan *climbers*.

Berdasarkan hasil angket penelitian AQ, terdapat delapan siswa bertipe AQ *quitters*. Dalam pemecahan masalah matematika yang diberikan, tipe *quitters* memiliki soal yang tidak diselesaikan, dan jelas bahwa siswa melihat jawaban teman karena hanya menuliskan jawabannya saja tanpa menjelaskan langkah-langkah yang digunakan dalam penyelesaian tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Stoltz (2020) bahwa tipe *quitters* memperlihatkan sedikit ambisi, semangat yang minim, mengambil risiko sesedikit mungkin dan tidak kreatif. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan terdapat 12 siswa bertipe AQ *campers*. Dalam penyelesaian masalah matematika yang diberikan, siswa *campers* menyelesaikan semua soal yang diberikan, namun tidak menjelaskan langkah-langkah yang digunakan dalam penyelesaian tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Stoltz (2020) yang menyatakan bahwa tipe AQ *campers* adalah mereka yang mengerjakan atau menyelesaikan sesuatu secara tidak tuntas dengan menunjukkan sedikit usaha dan inisiatif. Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan terdapat 16 siswa bertipe AQ *climbers*. Dalam pemecahan masalah matematika yang diberikan, tipe *climbers* menyelesaikan semua soal yang diberikan dengan hasil yang baik dan lebih teliti dengan menjelaskan setiap langkah-langkah yang digunakan dalam penyelesaian tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Stoltz (2020) yang menyatakan bahwa tipe *climbers* adalah mereka yang memiliki semangat tinggi, menyambut baik tantangan, dan berjuang untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septianingtyas & Jusra (2020), bahwa siswa tipe AQ *climbers* mampu menyelesaikan tahap masalah matematis dengan sangat baik



dan memperoleh hasil maksimal, dan siswa *campers* belum mampu menyelesaikan tahap-tahap penyelesaian matematis sehingga terdapat kekeliruan pada jawaban karena tipe ini mudah menyerah.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kepribadian menurut Hippocrates dengan tipe AQ berdasarkan pemecahan masalah matematika siswa yang dilakukan di SMA Negeri 18 Makassar. Variabel X (kepribadian Hippocrates) dan variabel Y (AQ) diuji dengan menggunakan uji korelasi *product moment Pearson* untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel. Hasil korelasi antara kepribadian koleris dengan tipe AQ *quitters* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dengan kekuatan ketidak hubungannya berada pada tingkat rendah. Hasil korelasi antara kepribadian koleris dengan tipe AQ *campers* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dengan kekuatan ketidak hubungannya berada pada tingkat rendah. Hasil korelasi antara kepribadian koleris dengan tipe AQ *climbers* menunjukkan ada hubungan dengan kekuatan hubungannya berada pada tingkat rendah.

Hasil korelasi antara kepribadian melankolis dan tipe AQ *quitters* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dengan kekuatan ketidak hubungannya berada pada tingkat rendah. Hasil korelasi antara kepribadian melankolis dan tipe AQ *campers* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dengan kekuatan ketidak hubungannya berada pada tingkat rendah. Hasil korelasi antara kepribadian melankolis dan tipe AQ *climbers* menunjukkan bahwa ada hubungan dengan kekuatan hubungannya berada pada tingkat rendah

Hasil korelasi antara kepribadian sanguinis dengan tipe AQ *quitters* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dengan kekuatan ketidakhubungannya berada pada tingkat sangat rendah. Hasil korelasi antara kepribadian sanguinis dengan tipe AQ *campers* menunjukkan bahwa ada hubungan, dengan kekuatan hubungannya berada pada tingkat rendah. Hasil korelasi antara kepribadian sanguinis dengan tipe AQ *climbers* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan, dengan kekuatan ketidakhubungannya berada pada tingkat rendah.

Hasil korelasi antara kepribadian plegmatis dengan tipe AQ *quitters* menunjukkan bahwa ada hubungan, dengan kekuatan hubungannya berada pada tingkat rendah. Hasil korelasi antara kepribadian plegmatis dengan tipe AQ *campers* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan, dengan kekuatan ketidakhubungannya berada pada tingkat sangat rendah. Hasil korelasi antara kepribadian plegmatis dengan tipe AQ *climbers* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan, dengan kekuatan ketidakhubungannya berada pada tingkat rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dikatakan bahwa dalam pemecahan masalah matematika jika kepribadian siswa sesuai dengan tipe AQ atau kemampuan yang dimiliki siswa, maka kepribadian dan AQ saling berhubungan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pemecahan masalah matematika yang diberikan cara penyelesaian siswa dengan tipe AQ, sebagai berikut: (a) siswa *quitters* memiliki soal yang tidak diselesaikan, dan hanya menuliskan jawabannya saja tanpa menjelaskan langkah-langkah yang digunakan dalam penyelesaian tersebut, (b) siswa *campers* menyelesaikan semua soal yang diberikan, namun tidak menjelaskan langkah-langkah yang digunakan dalam penyelesaian tersebut, (c) siswa *climbers* menyelesaikan semua soal yang diberikan dengan hasil yang baik dan lebih teliti dengan menjelaskan setiap langkah-langkah yang digunakan dalam penyelesaian tersebut.

Dalam pemecahan masalah matematika yang diberikan cara penyelesaian siswa dengan tipe kepribadian Hippocrates, sebagai berikut: (a) siswa koleris menyelesaikan semua soal yang diberikan dengan hasil yang baik dan lebih teliti dengan menjelaskan setiap langkah-langkah yang digunakan dalam penyelesaian tersebut, (b) siswa melankolis pun menyelesaikan semua soal yang diberikan dengan teliti dengan menjelaskan setiap langkah-langkah yang digunakan dalam penyelesaian tersebut, (c) siswa sanguinis menyelesaikan semua soal yang diberikan namun kurang teliti dan tidak menjelaskan setiap langkah-langkah yang digunakan dalam penyelesaian tersebut, (d) siswa plegmatis memiliki soal yang

tidak diselesaikan dan pada item soal yang kurang dipahami siswa menjawab seadanya dan terlihat jelas bahwa siswa melihat jawaban teman dan hanya menuliskan jawabannya saja tanpa menjelaskan langkah-langkah yang digunakan dalam penyelesaian tersebut.

2. Hasil analisis hubungan kepribadian manusia menurut Hippocrates dengan AQ siswa dalam pemecahan masalah sebagai berikut: (a) tidak terdapat hubungan antara kepribadian koleris dengan tipe AQ *quitters*, kepribadian melankolis dengan tipe AQ *quitters*, kepribadian koleris dengan tipe AQ *campers*, kepribadian melankolis dengan tipe AQ *campers*, kepribadian sanguinis dengan tipe AQ *quitters*, kepribadian sanguinis dengan tipe AQ *climbers*, kepribadian plegmatis dengan tipe AQ *climbers*, dan kepribadian plegmatis dengan tipe AQ *campers*, (b) terdapat hubungan antara kepribadian koleris dengan tipe AQ *climbers*, kepribadian melankolis dengan tipe AQ *climbers*, kepribadian sanguinis dengan tipe AQ *campers*, dan kepribadian plegmatis dengan tipe AQ *quitters*. Hubungan antar variabel tersebut berkategori rendah.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu peneliti berharap:

1. Bagi peneliti selanjutnya jika ingin meneliti tentang kepribadian Hippocrates dan matematika, alangkah baiknya jika lebih banyak lagi banyak membaca referensi-referensi baik dari buku, dan sumber manapun mengenai kepribadian

Hippocrates untuk mengetahui lebih banyak karakteristik tiap-tiap kepribadian manusia menurut Hippocrates, sehingga akan lebih mudah menghubungkan antara kepribadian Hippocrates dengan matematika, khususnya pemecahan masalah matematika.

2. Jika peneliti selanjutnya ingin meneliti tentang *Adversity Quotient*, akan lebih baik jika memiliki buku AQ yang ditulis sendiri oleh Paul G. Stoltz, dan lebih baik lagi jika menguasai buku tersebut. Selain buku tersebut, juga bisa mencari referensi dari jurnal dan skripsi-skripsi mengenai AQ sehingga akan lebih banyak masalah-masalah yang diperoleh yang lebih menarik untuk diteliti.
3. Bagi peneliti selanjutnya jika ingin meneliti mengenai hubungan kepribadian dengan AQ siswa dalam pemecahan masalah matematika, sebaiknya jangan hanya dilihat hubungannya dari pemecahan masalah matematikanya, tetapi alangkah baiknya jika menganalisis terlebih dahulu hubungan kepribadian dengan AQ berdasarkan karakteristiknya, kemudian akan lebih mudah dihubungkan dalam pemecahan masalah matematikanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaliya, N. K. 2018. Adversity Quotient Dalam Al-Qur'an. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 12(2), 227–254. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v12i2.16>
- Ansori, A. 2020. Kepribadian dan Emosi. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(1), 41–49. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/jlpn/article/view/4825>
- Baharuddin. 2017. *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Chabibah, L. N., Siswanah, E., & Tsani, D. F. 2019. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Barisan Ditinjau dari Adversity Quotient. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 199–210. <https://doi.org/10.21831/pg.v14i2.29024>
- Dewi, S. S., M. Hariastuti, R., & Utami, A. U. 2019. *Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal Olimpiade Matematika (OMI) Tingkat SMP Tahun 2018*. 3(1), 15–26.
- Fadillah, S. 2010. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta*, 1(4), 338–553.
- Fatmawati, I., & Khabibah, S. 2018. Profil Siswa SMP dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(3), 21–29. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa/article/view/25554/23429>
- Febriyanti, R. 2011. *Profil Kreativitas Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau Berdasarkan Perbedaan Temperamen*. 15–28.
- Hamida, N. 2018. Kecerdasan Visual-Spasial Siswa Ditinjau dari Tipe Kepribadian Hippocrates-Galenus. *Skripsi*.
- Jannah, M., Abdi, A. W., & Harun, M. . Y. 2017. *Hubungan Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar dengan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X Labschool Banda Aceh*. 2, 78–91.
- Mairing, Jackson Pasini. 2018. *Pemecahan Masalah Matematika: Cara Siswa Memperoleh Jalan untuk Berpikir Kreatif dan Sikap Positif*. Bandung: Alfabeta.
- Mayasari, D., Utomo, D. P., & Cholily, Y. M. 2019. Analisis Metakognisi Siswa

dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian Hippocrates. *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika*, 3(1), 34–39. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jkpm>

Pamungkas, D. Y., & Siswanto, R. D. 2021. *Identifikasi Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Berdasarkan Tipe Kepribadian Hippocrates-Galenus dan Gender*. 05(03), 2324–2343.

Prawira, Purwa Atmaja. 2017. *Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Purwanti, P., & Munandar, D. R. 2020. *Analisis Tingkat Adversity Quotient (AQ) Siswa SMA Pada Pembelajaran Matematika Melalui Problem Based Learning (PBL)*. 1033–1044.

Purwanto, Ngalim. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rosita, I., & Abadi, A. P. 2019. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Langkah-Langkah Polya. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 1059–1065.

Septianingtyas, N., & Jusra, H. 2020. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Berdasarkan Adversity Quotient. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 657–672. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.263>

Stoltz, Paul. 2020. *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: PT Grasindo.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.





**LAMPIRAN**

**Lampiran 1 Angket Penelitian Kepribadian Hippocrates Siswa berdasarkan Hamida (2018)**

**Nama** :

**Jenis Kelamin** :

**PETUNJUK:**

1. Tuliskan identitas Anda terlebih dahulu!
  2. Silahkan menjawab pertanyaan di bawah ini dengan cara melingkari salah satu jawaban A, B, C, atau D sesuai dengan diri Anda!
- 
1. Dalam menyelesaikan suatu masalah yang diberikan, apa yang Anda rasakan dan lakukan?
    - A. Memiliki kemauan yang sangat kuat dan melakukan apa saja untuk mendapatkan penyelesaiannya.
    - B. Tidak pernah santai, yakni serius dan tekun bahkan jika waktu yang diberikan telah habis. Selain itu, biasanya sambil mendengarkan musik.
    - C. Lebih memilih menyelesaikan masalah sambil bercanda dan menunjukkan perilaku yang menyenangkan, banyak bertanya ketika ada yang tidak diketahui.
    - D. Menyelesaikan masalah dengan diam dan tenang.
  2. Dalam menyelesaikan suatu masalah, apakah Anda membutuhkan teman untuk menyelesaikan masalah tersebut?
    - A. Tidak terlalu membutuhkan teman dalam penyelesaian masalah karena merasa yakin bisa menyelesaikan sendiri.
    - B. Karena membutuhkan keseriusan dalam menyelesaikan masalah sehingga kadangkala mengabaikan orang di sekeliling saya dan membuat saya sulit bergaul dan mencari teman.
    - C. Sangat membutuhkan teman, karena banyak bertanya dan seringkali menjadi penyemangat bagi teman.
    - D. Tidak terlalu membutuhkan teman karena takut berbeda pendapat dengan teman yang ujung-ujungnya menimbulkan konflik.

3. Ketika Anda diberikan suatu masalah yang masih baru dan Anda belum mengetahuinya, apa yang Anda rasakan dan lakukan?
  - A. Pantang menyerah dan memiliki keyakinan yang kuat bahwa saya bisa menyelesaikannya.
  - B. Tetap menyelesaikan dan mencari solusinya dengan berpikir mendalam.
  - C. Menerima dan antusias dalam menyelesaikan masalah tersebut.
  - D. Kurang antusias terhadap hal-hal yang baru dan lebih suka menyelesaikan masalah yang sudah diketahui atau dikenal.
4. Misal dalam suatu penyelesaian masalah, Anda terbagi dalam beberapa kelompok. Tentu, Anda pernah merasa tidak nyaman. Menurut Anda, apa yang membuat Anda tidak nyaman?
  - A. Ketika jawaban dianggap salah oleh teman kelompok atau kelompok lain.
  - B. Menjadi pusat perhatian.
  - C. Diajak berpikir mendalam dan terlalu serius.
  - D. Mengerjakan tugas yang banyak.
5. Misalnya, dalam suatu kelompok, teman Anda menyampaikan pendapatnya dan kamu menjawab tanpa berpikir panjang bahwa itu salah, dan itu menyakiti hati teman Anda, sehingga teman Anda mulai tidak semangat dalam kerja kelompok atau bahkan marah, dan pergi. Setelah Anda diberitahu teman Anda yang lain bahwa teman Anda itu sakit hati atas perkataan Anda, apa yang Anda lakukan?
  - A. Tidak minta maaf karena merasa tidak salah karena menganggap itu adalah hal biasa.
  - B. Merenungkan kesalahan yang dilakukan, dan akhirnya minta maaf.
  - C. Minta maaf dan mengaku salah terus menerus sampai dimaafkan.
  - D. Langsung minta maaf dan mengaku salah.
6. Bagaimana cara Anda merespons hasil yang masih kurang memuaskan yang Anda dapat dari penyelesaian masalah yang Anda lakukan?
  - A. Mencari letak kesalahan dan berusaha mencari jawaban yang benar.
  - B. Memeriksa kembali langkah-langkah yang sudah dilakukan dan belajar dari kesalahan yang telah dilakukan.
  - C. Kadang memperdebatkan hasil yang diperoleh dan menganggap bahwa hasil yang Anda dapatkan sudah benar semua.
  - D. Sabar dan pasrah pada hasil yang diperoleh, dan menganggap bahwa diri Anda memang tidak mampu.

**Lampiran 2 Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika untuk Mengukur Tingat AQ Siswa**

**Nama Siswa** :

**Jenis Kelamin** :

**PETUNJUK :**

1. Isilah identitas Anda terlebih dahulu!
2. Silahkan kerjakan soal di bawah ini sesuai dengan yang telah Anda pelajari!
3. Setelah mengerjakan soal, jawablah empat pertanyaan yang ada di bawah soal terkait dengan apa yang Anda rasakan saat melihat dan mengerjakan soal!

**Soal**

a. Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV)

1. Sebuah bilangan terdiri atas 3 angka. Jumlah ketiga angkanya sama dengan 16. Jumlah angka pertama dan angka kedua sama dengan angka ketiga dikurangi dua. Nilai bilangan itu sama dengan 21 kali jumlah ketiga angkanya kemudian ditambah dengan 13. Carilah bilangan itu!

2. Selesaikan persamaan yang diketahui nilainya menggunakan **metode substitusi** sebagai berikut:

$$x + 5y + 3z = 16$$

$$x - 2y + 9z = 8$$

$$2x + y - z = 7$$

Tentukan nilai dari  $x^2 + 2y - 5z$ !

b. Fungsi

1. Diketahui  $f(x) = \sqrt{x^2 - 4}$  dan  $g(x) = \sqrt{x - 2}$ . Tentukanlah fungsi-fungsi berikut!

a)  $(f + g)(x)$

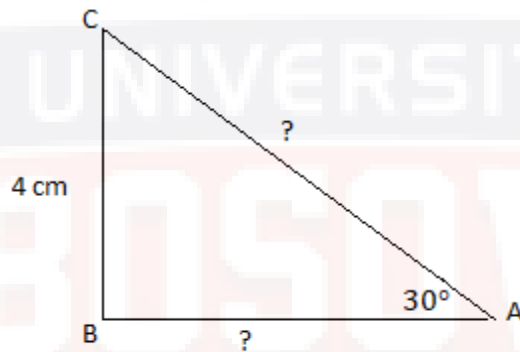
b)  $(f \times g)(x)$

2. Diketahui fungsi  $f(x) = x^2 - 4x + 2$  dan  $g(x) = 3x - 7$ . Tentukanlah:

a)  $g \circ f$

b)  $f \circ g$

3. Seorang pedagang kain memperoleh keuntungan dari hasil penjualan setiap  $x$  potong kain sebesar  $f(x)$  rupiah. Nilai keuntungan yang diperoleh mengikuti fungsi  $f(x) = 100x + 500$ ,  $x$  merupakan banyak potong kain terjual.
- Jika dalam suatu hari pedagang tersebut mampu menjual 100 potong kain, berapa keuntungan yang diperoleh?
  - Jika keuntungan yang diharapkan sebesar Rp500.000,00, berapa potong kain yang harus terjual?
- c. Trigonometri
- Perhatikan gambar di bawah ini! Segitiga siku-siku di B. Jika  $BC = 4$  cm dan sudut  $BAC = 30^\circ$ . Maka, panjang sisi AB dan AC adalah.....



- Hitunglah nilai dari  $\cos \cos 120$  !

### Lampiran 3 Angket *Adversity Quotient* Siswa

**Setelah menyelesaikan soal di atas, pilihlah salah satu jawaban dari beberapa pernyataan di bawah ini yang sesuai perasaan dan diri Anda saat menyelesaikan soal tersebut!**

1. Saat melihat soal yang diberikan saya merasa
  - A. Memiliki semangat yang minim dan kurang berambisi atau kurang berminat menjawab soal.
  - B. Sedikit semangat melihat soal yang diberikan, dan penuh perhitungan dalam menyelesaikan soal karena takut jawaban salah.
  - C. Menyambut baik soal yang diberikan tanpa mengeluh dan bersemangat dalam mengerjakan soal.
2. Dalam proses penyelesaian soal, saya tipe orang yang
  - A. Tidak kreatif, dengan langsung menuliskan jawabannya.
  - B. Mengerjakan dengan melihat buku catatan dan melihat dari internet.
  - C. Yakin pada apa yang saya kerjakan terhadap soal.
3. Dalam mengerjakan soal yang diberikan
  - A. Saya mengambil risiko sedikit dengan menjawab seadanya dan semampu saya.
  - B. Menghentikan pekerjaan saya di tengah jalan ketika sudah tidak mengerti.
  - C. Memotivasi diri sendiri bahwa saya mampu menyelesaikan soal tersebut.
4. Ketika saya kurang mengerti/ tidak mengetahui jawaban dari soal yang diberikan
  - A. Saya mengambil jalan yang lebih mudah dengan menyontek pekerjaan teman.
  - B. Menunjukkan beberapa inisiatif dengan melihat contoh yang serupa pada buku atau internet.
  - C. Berjuang untuk mendapatkan yang terbaik dengan berpikir sendiri dan mengingat proses penyelesaiannya sesuai dengan apa yang telah dipelajari.

**Lampiran 4 Rubrik Penilaian Tes Kemampuan Pemecahan Masalah  
Matematika Siswa**

No	Indikator	Jawaban	Skor
1	Memahami Masalah	Menuliskan apa yang diketahui  Menuliskan apa yang ditanyakan	1
2	Mengembangkan Rencana	Menuliskan dengan kata-kata apa yang akan dilakukan dalam penyelesaian	1
3	Melaksanakan Rencana	Menyelesaikan masalah matematika berdasarkan rencana yang telah dibuat	2
4	Memeriksa Kembali	Mengoreksi hal-hal yang menjadi kekeliruan dalam penyelesaian masalah	1

### Lampiran 5 Output Hasil Uji Validitas Angket Kepribadian Koleris

Correlations								
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	Total
P1	Pearson Correlation	1	.277	-.018	.272	.409*	.333	.618**
	Sig. (2-tailed)		.171	.929	.178	.038	.097	.001
	N	26	26	26	26	26	26	26
P2	Pearson Correlation	.277	1	-.175	.527*	-.123	.225	.418*
	Sig. (2-tailed)	.171		.392	.006	.549	.268	.034
	N	26	26	26	26	26	26	26
P3	Pearson Correlation	-.018	-.175	1	.079	.222	.364	.487*
	Sig. (2-tailed)	.929	.392		.701	.276	.068	.012
	N	26	26	26	26	26	26	26
P4	Pearson Correlation	.272	.527**	.079	1	.019	.659*	.724**
	Sig. (2-tailed)	.178	.006	.701		.925	.000	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26
P5	Pearson Correlation	.409*	-.123	.222	.019	1	.062	.457*
	Sig. (2-tailed)	.038	.549	.276	.925		.762	.019
	N	26	26	26	26	26	26	26
P6	Pearson Correlation	.333	.225	.364	.659*	.062	1	.780**
	Sig. (2-tailed)	.097	.268	.068	.000	.762		.000
	N	26	26	26	26	26	26	26
Total	Pearson Correlation	.618**	.418*	.487*	.724*	.457*	.780*	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.034	.012	.000	.019	.000	
	N	26	26	26	26	26	26	26

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



### Lampiran 6 Output Hasil Uji Validitas Angket Kepribadian Melankolis

Correlations								
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	Total
P1	Pearson Correlation	1	.184	.458*	.458*	.527**	.225	.719**
	Sig. (2-tailed)		.367	.019	.019	.006	.268	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26
P2	Pearson Correlation	.184	1	-.158	-.158	.133	.659**	.562**
	Sig. (2-tailed)	.367		.440	.440	.516	.000	.003
	N	26	26	26	26	26	26	26
P3	Pearson Correlation	.458*	-.158	1	1.000*	.527**	-.141	.604**
	Sig. (2-tailed)	.019	.440		.000	.006	.492	.001
	N	26	26	26	26	26	26	26
P4	Pearson Correlation	.458*	-.158	1.000*	1	.527**	-.141	.604**
	Sig. (2-tailed)	.019	.440	.000		.006	.492	.001
	N	26	26	26	26	26	26	26
P5	Pearson Correlation	.527**	.133	.527**	.527**	1	-.036	.708**
	Sig. (2-tailed)	.006	.516	.006	.006		.863	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26
P6	Pearson Correlation	.225	.659**	-.141	-.141	-.036	1	.513**
	Sig. (2-tailed)	.268	.000	.492	.492	.863		.007
	N	26	26	26	26	26	26	26
Total	Pearson Correlation	.719**	.562**	.604**	.604**	.708**	.513**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.001	.001	.000	.007	
	N	26	26	26	26	26	26	26
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).								
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).								

### Lampiran 7 Output Hasil Uji Validitas Angket Kepribadian Sanguinis

Correlations								
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	Total
P1	Pearson Correlation	1	.573**	.590**	.505**	.216	.209	.871**
	Sig. (2-tailed)		.002	.002	.008	.289	.305	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26
P2	Pearson Correlation	.573**	1	.388	.141	.256	.334	.757**
	Sig. (2-tailed)	.002		.050	.492	.207	.095	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26
P3	Pearson Correlation	.590**	.388	1	.079	-.076	.052	.587**
	Sig. (2-tailed)	.002	.050		.701	.712	.800	.002
	N	26	26	26	26	26	26	26
P4	Pearson Correlation	.505**	.141	.079	1	.196	.088	.546**
	Sig. (2-tailed)	.008	.492	.701		.337	.669	.004
	N	26	26	26	26	26	26	26
P5	Pearson Correlation	.216	.256	-.076	.196	1	.129	.446*
	Sig. (2-tailed)	.289	.207	.712	.337		.529	.022
	N	26	26	26	26	26	26	26
P6	Pearson Correlation	.209	.334	.052	.088	.129	1	.435*
	Sig. (2-tailed)	.305	.095	.800	.669	.529		.026
	N	26	26	26	26	26	26	26
Total	Pearson Correlation	.871**	.757**	.587**	.546**	.446*	.435*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.004	.022	.026	
	N	26	26	26	26	26	26	26
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).								
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).								

### Lampiran 8 Output Hasil Uji Validitas Angket Kepribadian Plegmatis

Correlations								
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	Total
P1	Pearson Correlation	1	.347	.030	.228	.158	.120	.556**
	Sig. (2-tailed)		.083	.883	.262	.440	.558	.003
	N	26	26	26	26	26	26	26
P2	Pearson Correlation	.347	1	.285	.079	.590**	.150	.723**
	Sig. (2-tailed)	.083		.158	.701	.002	.464	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26
P3	Pearson Correlation	.030	.285	1	.350	.130	.527**	.609**
	Sig. (2-tailed)	.883	.158		.080	.527	.006	.001
	N	26	26	26	26	26	26	26
P4	Pearson Correlation	.228	.079	.350	1	.130	.184	.548**
	Sig. (2-tailed)	.262	.701	.080		.527	.367	.004
	N	26	26	26	26	26	26	26
P5	Pearson Correlation	.158	.590**	.130	.130	1	.068	.632**
	Sig. (2-tailed)	.440	.002	.527	.527		.740	.001
	N	26	26	26	26	26	26	26
P6	Pearson Correlation	.120	.150	.527**	.184	.068	1	.481*
	Sig. (2-tailed)	.558	.464	.006	.367	.740		.013
	N	26	26	26	26	26	26	26
Total	Pearson Correlation	.556**	.723**	.609**	.548**	.632**	.481*	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.001	.004	.001	.013	
	N	26	26	26	26	26	26	26
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).								
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).								

### Lampiran 9 Output Hasil Uji Reliabilitas Angket Kepribadian Hippocrates

#### 1) Kepribadian Koleris

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	
.614	6	

#### 2) Kepribadian Melankolis

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	
.645	6	

#### 3) Kepribadian Sanguinis

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	
.681	6	

#### 4) Kepribadian Plegmatis

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	
.628	6	





**Lampiran 11 Output Hasil Uji Validitas Angket Tipe AQ *Quitters* Siswa**

		Correlations				
		P1	P2	P3	P4	Total
P1	Pearson Correlation	1	.693**	-.104	.799**	.795**
	Sig. (2-tailed)		.000	.612	.000	.000
	N	26	26	26	26	26
P2	Pearson Correlation	.693**	1	-.072	.554**	.679**
	Sig. (2-tailed)	.000		.726	.003	.000
	N	26	26	26	26	26
P3	Pearson Correlation	-.104	-.072	1	.246	.456*
	Sig. (2-tailed)	.612	.726		.225	.019
	N	26	26	26	26	26
P4	Pearson Correlation	.799**	.554**	.246	1	.918**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.225		.000
	N	26	26	26	26	26
Total	Pearson Correlation	.795**	.679**	.456*	.918**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.019	.000	
	N	26	26	26	26	26
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).						

**Lampiran 12 Output Hasil Uji Validitas Angket Tipe AQ Campers Siswa**

<b>Correlations</b>						
		P1	P2	P3	P4	Total
P1	Pearson Correlation	1	.362	-.150	.496**	.614**
	Sig. (2-tailed)		.069	.464	.010	.001
	N	26	26	26	26	26
P2	Pearson Correlation	.362	1	.310	.847**	.843**
	Sig. (2-tailed)	.069		.123	.000	.000
	N	26	26	26	26	26
P3	Pearson Correlation	-.150	.310	1	.263	.532**
	Sig. (2-tailed)	.464	.123		.195	.005
	N	26	26	26	26	26
P4	Pearson Correlation	.496**	.847**	.263	1	.874**
	Sig. (2-tailed)	.010	.000	.195		.000
	N	26	26	26	26	26
Total	Pearson Correlation	.614**	.843**	.532**	.874**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.005	.000	
	N	26	26	26	26	26

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



**Lampiran 13 Output Hasil Uji Validitas Angket Tipe AQ Climbers Siswa**

<b>Correlations</b>						
		P1	P2	P3	P4	Total
P1	Pearson Correlation	1	.374	.285	.196	.692**
	Sig. (2-tailed)		.060	.158	.337	.000
	N	26	26	26	26	26
P2	Pearson Correlation	.374	1	.324	.435*	.737**
	Sig. (2-tailed)	.060		.107	.026	.000
	N	26	26	26	26	26
P3	Pearson Correlation	.285	.324	1	.144	.673**
	Sig. (2-tailed)	.158	.107		.483	.000
	N	26	26	26	26	26
P4	Pearson Correlation	.196	.435*	.144	1	.632**
	Sig. (2-tailed)	.337	.026	.483		.001
	N	26	26	26	26	26
Total	Pearson Correlation	.692**	.737**	.673**	.632**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	
	N	26	26	26	26	26
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).						

### Lampiran 14 Output Hasil Uji Reliabilitas Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

#### 1) Reliabilitas kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	
.788		7

#### 2) Reliabilitas *Quitters*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	
.638		4

#### 3) Reliabilitas *Campers*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	
.616		4

#### 4) Reliabilitas *Climbers*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	
.667		4

## Lampiran 15 Output Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal dan Daya Beda Soal

### 1. Tingkat Kesukaran Soal

Statistics										
	Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	Soal5	Soal6	Soal7	Soal8	Soal9	Soal10
N	Valid	26	26	26	26	26	26	26	26	26
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	.27	.81	.31	.35	.69	.77	.04	.73	.88	.77

### 2. Uji Daya Beda Soal

Item-Total Statistics			
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation
Soal1	5.35	4.555	.148
Soal2	4.81	4.562	.188
Soal3	5.31	4.222	.312
Soal4	5.27	4.125	.348
Soal5	4.92	4.314	.261
Soal6	4.85	3.735	.678
Soal7	5.58	5.054	-.052
Soal8	4.88	3.866	.548
Soal9	4.73	3.965	.752
Soal10	4.85	3.735	.678

**Lampiran 16 Data Hasil Angket Kepribadian Hippocrates Siswa**

No	Nama Siswa	Kepribadian Hippocrates			
		Koleris	Melankolis	Sanguinis	Plegmatis
1	Nurlia Ramadaud	1	3	1	1
2	Jelitha T.A Bumbungan	0	3	2	1
3	Riani Handayani	2	0	0	4
4	Putri Risva Nafisa J	1	1	4	0
5	Alifah Nur Wafirah	1	4	0	1
6	Khen Bryan Tambun	1	1	3	1
7	Victhor Djuand P	1	0	4	1
8	Vika Tri Hardianty	1	1	1	3
9	Andi Tenariajeng R. W	1	3	0	2
10	Khusnul Fatimah	0	3	2	1
11	A. Alya Poetri Rahman	2	3	0	1
12	Muh. Miftahul Jannah	1	0	2	3
13	Anggun Amalia Putri	2	3	0	1
14	Nurhikma	3	2	1	0
15	Fadhiah Nur Elvina	0	1	3	2
16	Alisyia Nur Qulbi	1	1	3	1
17	Monaliza Najwa Zalzabila	1	1	1	3
18	Ayu Puspita	0	3	2	1
19	Rhuina Aura Fadiga	1	3	2	0
20	Yunita Zahirah Kurniawati	4	1	0	1
21	Annisa	2	0	3	1
22	Annisa Rusli	2	1	0	3
23	Natasya Cahya Mentari	1	1	1	3
24	Alyssa Febrianty	0	2	4	0
25	Muh. Aria Hadi Prawira	2	3	0	1
26	Adelia Anugrah T	3	1	1	1
27	Intan Ma'ruufah Heryani	2	0	1	3
28	Ermeiy Trisniarti Rahman	2	3	1	0
29	Bunga Maulidya Jelitha S	1	1	1	3
30	Adrian Bustan	0	1	5	0
31	Choirunnissa Binti Milasari	2	1	0	3
32	Alprio T	0	1	3	2
33	Christine Theadora T	1	0	3	2
34	Akhwat Uzlahwasi	1	0	3	2
35	Muhammad Uswad	0	4	2	0
36	Sitti Suryatina Qurrata A.P	1	1	3	1

**Lampiran 17 Data Hasil Angket *Adversity Quotient* Siswa**

No	Nama Siswa	<i>Adversity Quotient</i>		
		<i>Quitters</i>	<i>Campers</i>	<i>Climbers</i>
1	Nurlia Ramadaud	1	1	2
2	Jelitha T.A Bumbungan	1	1	2
3	Riani Handayani	3	1	0
4	Putri Risva Nafisa J	1	2	1
5	Alifah Nur Wafirah	1	0	3
6	Khen Bryan Tambun	1	3	0
7	Victhor Djuand P	0	4	0
8	Vika Tri Hardianty	3	1	0
9	Andi Tenariajeng R. W	1	1	2
10	Khusnul Fatimah	0	0	4
11	B. Alya Poetri Rahman	1	0	3
12	Muh. Miftahul Jannah	2	1	1
13	Anggun Amalia Putri	1	0	3
14	Nurhikma	0	1	3
15	Fadhiah Nur Elvina	1	3	0
16	Alisya Nur Qulbi	1	2	1
17	Monaliza Najwa Zalzabila	3	1	0
18	Ayu Puspita	0	1	3
19	Rhuina Aura Fadiga	0	0	4
20	Yunita Zahirah Kurniawati	0	1	3
21	Annisa	1	2	1
22	Annisa Rusli	2	1	1
23	Natasya Cahya Mentari	3	0	1
24	Alyssa Febrianty	1	3	0
25	Muh. Aria Hadi Prawira	0	1	3
26	Adelia Anugrah T	1	0	3
27	Intan Ma'ruufah Heryani	3	1	0
28	Ermey Trisniarti Rahman	0	1	3
29	Bunga Maulidya Jelitha S	2	1	1
30	Adrian Bustan	1	2	1
31	Choirunnissa Binti Milasari	3	0	1
32	Alpiano T	1	3	0
33	Christine Theadora T	1	3	0
34	Akhwat Uzlahwasi	0	3	1
35	Muhammad Uswad	0	1	3
36	Sitti Suryatina Qurrata A.P	0	3	1

## Lampiran 18 Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas Soal dan Angket

### 1. Hasil Uji Normalitas Angket Kepribadian Hippocrates

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Kepribadian
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.78119346
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.091
	Negative	-.105
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

### 2. Hasil Uji Normalitas Angket *Adversity Quotient*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		AQ
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.82239966
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.101
	Negative	-.136
Test Statistic		.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.090 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

## 3. Hasil Uji Normalitas Soal

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Soal
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	79.42
	Std. Deviation	8.574
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.132
	Negative	-.140
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

## 4. Hasil Uji Homogenitas Soal

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Soal	Based on Mean	1.958	3	32	.140
	Based on Median	1.381	3	32	.266
	Based on Median and with adjusted df	1.381	3	28.669	.268
	Based on trimmed mean	1.793	3	32	.168

## 5. Hasil Uji Homogenitas Angket Kepribadian

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kepribadian	Based on Mean	1.619	7	25	.176
	Based on Median	.774	7	25	.614
	Based on Median and with adjusted df	.774	7	17.343	.617
	Based on trimmed mean	1.618	7	25	.176

6. Hasil Uji Homogenitas Angket *Adveristy Quotient*

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
AQ	Based on Mean	1.967	7	25	.101
	Based on Median	.486	7	25	.836
	Based on Median and with adjusted df	.486	7	15.591	.831
	Based on trimmed mean	1.742	7	25	.145





### Lampiran 19 Output Hasil Uji Korelasi Kepribadian Koleris dengan Tipe AQ Siswa

#### 7. Hasil Uji Korelasi Koleris dengan *Quitters*

Correlations			
		Koleris	Quitters
Koleris	Pearson Correlation	1	.317
	Sig. (2-tailed)		.060
	N	36	36
Quitters	Pearson Correlation	-.317	1
	Sig. (2-tailed)	.060	
	N	36	36

#### 8. Hasil Uji Korelasi Koleris dengan *Campers*

Correlations			
		Koleris	Campers
Koleris	Pearson Correlation	1	.251
	Sig. (2-tailed)		.139
	N	36	36
Campers	Pearson Correlation	.251	1
	Sig. (2-tailed)	.139	
	N	36	36

#### 9. Hasil Uji Korelasi Koleris dengan *Climbers*

Correlations			
		Koleris	Climbers
Koleris	Pearson Correlation	1	.379*
	Sig. (2-tailed)		.023
	N	36	36
Climbers	Pearson Correlation	.379*	1
	Sig. (2-tailed)	.023	
	N	36	36

## Lampiran 20 Output Hasil Uji Korelasi Kepribadian Melankolis dengan Tipe AQ Siswa

### 1. Hasil Uji Korelasi Melankolis dengan *Quitters*

Correlations			
		Melankolis	Quitters
Melankolis	Pearson Correlation	1	.320
	Sig. (2-tailed)		.057
	N	36	36
Quitters	Pearson Correlation	.320	1
	Sig. (2-tailed)	.057	
	N	36	36

### 2. Hasil Uji Korelasi Melankolis dengan *Campers*

Correlations			
		Melankolis	Campers
Melankolis	Pearson Correlation	1	.280
	Sig. (2-tailed)		.098
	N	36	36
Campers	Pearson Correlation	-.280	1
	Sig. (2-tailed)	.098	
	N	36	36

### 3. Hasil Uji Korelasi Melankolis dengan *Climbers*

Correlations			
		Melankolis	Climbers
Melankolis	Pearson Correlation	1	.391*
	Sig. (2-tailed)		.018
	N	36	36
Climbers	Pearson Correlation	.391*	1
	Sig. (2-tailed)	.018	
	N	36	36

## Lampiran 21 Output Hasil Uji Korelasi Kepribadian Sanguinis dengan Tipe AQ Siswa

### 1. Hasil Uji Korelasi Sanguinis dengan *Quitters*

Correlations			
		Sanguinis	Quitters
Sanguinis	Pearson Correlation	1	.158
	Sig. (2-tailed)		.356
	N	36	36
Quitters	Pearson Correlation	.158	1
	Sig. (2-tailed)	.356	
	N	36	36

### 2. Hasil Uji Korelasi Sanguinis dengan *Campers*

Correlations			
		Sanguinis	Campers
Sanguinis	Pearson Correlation	1	.359*
	Sig. (2-tailed)		.032
	N	36	36
Campers	Pearson Correlation	.359*	1
	Sig. (2-tailed)	.032	
	N	36	36

### 3. Hasil Uji Korelasi Sanguinis dengan *Climbers*

Correlations			
		Sanguinis	Climbers
Sanguinis	Pearson Correlation	1	.238
	Sig. (2-tailed)		.162
	N	36	36
Climbers	Pearson Correlation	-.238	1
	Sig. (2-tailed)	.162	
	N	36	36

## Lampiran 22 Output Hasil Uji Korelasi Kepribadian Plegmatis dengan Tipe AQ Siswa

### 1. Hasil Uji Korelasi Plegmatis dengan *Quitters*

Correlations			
		Plegmatis	Quitters
Plegmatis	Pearson Correlation	1	.352*
	Sig. (2-tailed)		.035
	N	36	36
Quitters	Pearson Correlation	.352*	1
	Sig. (2-tailed)	.035	
	N	36	36

### 2. Hasil Uji Korelasi Plegmatis dengan *Campers*

Correlations			
		Plegmatis	Campers
Plegmatis	Pearson Correlation	1	.146
	Sig. (2-tailed)		.396
	N	36	36
Campers	Pearson Correlation	.146	1
	Sig. (2-tailed)	.396	
	N	36	36

### 3. Hasil Uji Korelasi Plegmatis dengan *Climbers*

Correlations			
		Plegmatis	Climbers
Plegmatis	Pearson Correlation	1	.303
	Sig. (2-tailed)		.072
	N	36	36
Climbers	Pearson Correlation	-.303	1
	Sig. (2-tailed)	.072	
	N	36	36

**Lampiran 23 Penyelesaian Masalah Matematika Siswa Kepribadian Koleris dan tipe AQ Climbers**

**ADVERSITY QUOTIENT SISWA DALAM PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA**

Nama Siswa : Yunita Zahirah Kurniawati

(a) 1.) Misal bilangan itu  $p = 100x + 10y + z$

$$x + y + z = 16$$

$$(x + y) = z - 2$$

$$\begin{aligned} 100x + 10y + z &= 21(x + y + z) + 13 \\ &= 21(16) + 13 \\ &= 349 \end{aligned}$$

Jadi bilangan itu adl : 349

2.) Himpunan penyelesaian metode eliminasi

$$x + 5y + 3z = 16 \dots (1)$$

$$x - 2y + 9z = 8 \dots (2)$$

$$2x + y - z = 7 \dots (3)$$

- Eliminasi  $x$  pada persamaan (1) dan (2)

$$x + 5y + 3z = 16$$

$$x - 2y + 9z = 8$$

$$\hline 7y - 6z = 8 \dots (4)$$

- Eliminasi  $x$  pada persamaan (1) dan (3)

$$x + 5y + 3z = 16 \quad | \times 2 \quad | \quad 2x + 10y + 6z = 32$$

$$2x + y - z = 7 \quad | \times 1 \quad | \quad 2x + y - z = 7$$

$$\hline 9y + 7z = 25 \quad (5)$$

$\Rightarrow$  Eliminasi  $y$  dari persamaan (4) dan (5)

$$7y - 6z = 8 \quad | \times 9 \quad | \quad 63y - 54z = 72$$

$$9y + 7z = 25 \quad | \times 7 \quad | \quad 63y + 49z = 175$$

$$\hline -103z = -103$$

$$z = \frac{-103}{-103} = 1$$

$$\therefore 103$$

$\Rightarrow z=1$  masukkan kepersamaan (4) yaitu.

$$7y - 6z = 8 \quad 7y = 8 + 6$$

$$7y - 6(1) = 8 \quad 7y = 14$$

$$7y - 6 = 8 \quad y = \frac{14}{7} = 2$$

$\Rightarrow y=2$  dan  $z=1$  masukkan kepersamaan (1)

$$x + 5y + 3z = 16 \quad x + 13 = 16$$

$$x + 5(2) + 3(1) = 16 \quad x = 16 - 13 = 3$$

$$x + 10 + 3 = 16 \quad \text{Maka Himpunan penyelesaian } x=3, y=2, z=1$$

(b.) 1. a.)  $f+g(x) = f+x$   
 $= \sqrt{x-4}^2 + (-4)$   
 $= \sqrt{x-4-4}$   
 $= \sqrt{x-8}$

b.)  $(f \times g)(x) = f \times \sqrt{x-4}$   
 $= \sqrt{x-4}^2 \times (-4)$   
 $= \sqrt{(x-4) \times (-4)}$   
 $= \sqrt{-4x+16}$   
 $= 2\sqrt{-x+4}$

2. a.)  $g \circ f = g(f)$   
 $= 3(x^2 - 4x + 2) - 7$   
 $= 3x^2 - 12x + 6 - 7$   
 $= 3x^2 - 12x - 1$

b.)  $f \circ g = f(g)$   
 $= (3x^2 - 7)^2 - 4(3x - 7) + 2$   
 $= 9x^4 - 42x^2 + 49 - 12x + 28 + 2$   
 $= 9x^4 - 54x^2 + 78$

3.) Keuntungan  $f(u) = 100u + 500$   
 $u =$  banyak potong kain.

a.)  $u = 100 \Rightarrow f(u) = 100(100) + 500$   
 $= 10.000 + 500 = \text{Rp. } 10.500-$

b.)  $f(x) = 500.000$   
 $100u + 500 = 500.000$   
 $100u = 499.500$   
 $u = 4995 \text{ potong kain}$

$$(c.) \quad 1. \quad \sin 30^\circ = \frac{Bc}{Ac} \quad \frac{1}{2} = \frac{A'}{Ac} \quad Ac = 4 \cdot 2 = 8 \text{ cm}$$

$$\cos 30^\circ = \frac{AB}{Ac} \quad \frac{1}{2} \sqrt{3} = \frac{AB}{8} \quad \text{5}$$

$$AB = \frac{1}{2} \sqrt{3} \cdot 8$$

$$AB = 4\sqrt{3} \text{ cm}$$

$$2. \quad \cos 120^\circ = \cos (180^\circ - 60^\circ)$$

$$= -\cos 60^\circ$$

$$= -\frac{1}{2}$$

#### Hasil Angket Siswa Tipe AQ Climbers

Setelah menyelesaikan soal di atas, pilihlah salah satu jawaban dari beberapa pernyataan di bawah ini yang sesuai perasaan dan diri Anda saat menyelesaikan soal tersebut!

1. Saat melihat soal yang diberikan saya merasa
  - A. Memiliki semangat yang minim dan kurang berambisi atau kurang berminat menjawab soal.
  - B. Sedikit semangat melihat soal yang diberikan, dan penuh perhitungan dalam menyelesaikan soal karena takut jawaban salah.
  - C. Menyambut baik soal yang diberikan tanpa mengeluh dan bersemangat dalam mengerjakan soal.
1. Dalam proses penyelesaian soal, saya tipe orang yang
  - A. Tidak kreatif, dengan langsung menuliskan jawabannya.
  - B. Mengerjakan dengan melihat buku catatan dan melihat dari internet.
  - C. Yakin pada apa yang saya kerjakan terhadap soal.
2. Dalam mengerjakan soal yang diberikan
  - A. Saya mengambil risiko sedikit dengan menjawab seadanya dan semampu saya.
  - B. Menghentikan pekerjaan saya di tengah jalan ketika sudah tidak mengerti.
  - C. Memotivasi diri sendiri bahwa saya mampu menyelesaikan soal tersebut.
3. Ketika saya kurang mengerti/ tidak mengetahui jawaban dari soal yang diberikan
  - A. Saya mengambil jalan yang lebih mudah dengan menyontek pekerjaan teman.
  - B. Menunjukkan beberapa inisiatif dengan melihat contoh yang serupa pada buku atau internet.
  - C. Berjuang untuk mendapatkan yang terbaik dengan berpikir sendiri dan mengingat proses penyelesaiannya sesuai dengan apa yang telah dipelajari.

**Lampiran 24 Penyelesaian Masalah Matematika Siswa Kepribadian Melankolis dan tipe AQ Climbers**

**ADVERSITY QUOTIENT SISWA DALAM PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA**

Nama Siswa : A. Alya Poetri Rahman

A

$$1) a + b + c = 16$$

$$a + b = c - 2$$

$$x = 21(a + b + c) + 13 \quad (1)$$

$$a = c - 2 - b \quad (2)$$

Subs pers 2 ke

$$a + b + c = 16$$

$$(c - a - b) + b + c = 16$$

$$2c = 16$$

$$c = \frac{16}{2}$$

$$c = 8 \quad (3)$$

Subs pers 3 ke

$$a + b + c = 16$$

$$a + b + 8 = 16$$

$$a + b = 16 - 8$$

$$a + b = 7$$

Subs pers 2 dan 3 ke pers 1

$$x = 21(a + b + c) + 13$$

$$x = 21(7 + 8) + 13$$

$$x = 336 + 13$$

$$x = 349$$

$$2) x - 5y + 3z = 16 \quad (1)$$

$$x - 2y + 9z = 0 \quad (2)$$

$$2x + y - z = 7 \quad (3)$$

Eliminasi pers 1 dan 2

$$x - 5y + 3z = 16$$

$$x - 2y + 9z = 0$$

$$\hline 7y - 6z = 16 \quad (4)$$

Eliminasi pers 1 dan 3

$$x - 5y + 3z = 16 \quad \times 2$$

$$2x - 10y + 6z = 32$$

$$2x + y - z = 7 \quad \times 1$$

$$2x + 10y + 6z = 32$$

$$2x + y - z = 7$$

$$\hline 9y + 7z = 25 \quad (5)$$

Eliminasi pers 4 dan 5

$$7y - 6z = 16 \quad \times 9$$

$$63y - 54z = 144$$

$$9y + 7z = 25 \quad \times 7$$

$$63y + 49z = 175$$

$$\hline -103z = -103$$

$$z = 1$$

masukkan z ke pers 4

$$7y - 6z = 16$$

$$7y - 6(1) = 16$$

$$7y - 6 = 16$$

$$7y = 16 + 6$$

$$7y = 22$$

$$y = 2$$

4



Subst. z dan y ke pers 1

$$x - 5y + 3z = 16$$

$$x + 5(2) + 3(1) = 16$$

$$x + 10 + 3 = 16$$

$$x = 16 - 13$$

$$x = 3$$

Maka, himpunan penyelesaian  
 $x = 3, y = 2, z = 1$

B

1) a.  $(f+g)(x)$

$$= \sqrt{x^2-4} + \sqrt{x-2}$$

$$= \sqrt{(x+2)(x-2)} + \sqrt{x-2}$$

$$= \sqrt{x+2} \cdot \sqrt{x-2} + \sqrt{x-2}$$

$$= \sqrt{x-2} \cdot (\sqrt{x+2} + 1)$$

b.  $(f \times g)(x)$

$$= \sqrt{x^2-4} \times \sqrt{x-2}$$

$$= \sqrt{(x+2)(x-2)} \times \sqrt{x-2}$$

$$= \sqrt{x+2} \cdot \sqrt{x-2} \cdot \sqrt{x-2}$$

$$= (x-2) \cdot \sqrt{x+2}$$

2) a)  $g \circ f = 3(x^2 - 4x + 2) - 7$

$$= 3x^2 - 12x + 6 - 7$$

$$= 3x^2 - 12x - 1$$

b)  $f \circ g = (3x-7)^2 - 4(3x-7) + 2$

$$= 9x^2 - 42x + 49 - 12x + 28 + 2$$

$$= 9x^2 - 54x + 79$$

3) a.  $f(x) = 100x + 500$

$$f(100) = 100(100) + 500$$

$$f(100) = 10.000 + 500$$

$$f(100) = 10.500$$

b.  $f(x) = 500.000$

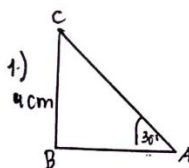
$$100x + 500 = 500.000$$

$$100x = 500.000 - 500$$

$$100x = 499.500$$

$$x = 4999,5$$

C



$$AC = \sin 30^\circ = \frac{BC}{AC}$$

$$\frac{1}{2} = \frac{4}{AC}$$

$$AC = 8 \text{ cm}$$

$$\begin{aligned}
 AB &= \sqrt{AC^2 - BC^2} \\
 &= \sqrt{8^2 - 4^2} \\
 &= \sqrt{64 - 16} \\
 &= \sqrt{48} \\
 &= \sqrt{16} \sqrt{3} \\
 AB &= 4\sqrt{3}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2.) \cos 120^\circ &= \cos (180 - 120)^\circ \\
 &= -\cos 60^\circ \\
 &= -\frac{1}{2} \sqrt{3}
 \end{aligned}$$

Hasil Angket Siswa Tipe AQ Climbers

Setelah menyelesaikan soal di atas, pilihlah salah satu jawaban dari beberapa pernyataan di bawah ini yang sesuai perasaan dan diri Anda saat menyelesaikan soal tersebut!

1. Saat melihat soal yang diberikan saya merasa
  - A. Memiliki semangat yang minim dan kurang berambisi atau kurang berminat menjawab soal.
  - B. Sedikit semangat melihat soal yang diberikan, dan penuh perhitungan dalam menyelesaikan soal karena takut jawaban salah.
  - C. Menyambut baik soal yang diberikan tanpa mengeluh dan bersemangat dalam mengerjakan soal.
1. Dalam proses penyelesaian soal, saya tipe orang yang
  - A. Tidak kreatif, dengan langsung menuliskan jawabannya.
  - B. Mengerjakan dengan melihat buku catatan dan melihat dari internet.
  - C. Yakin pada apa yang saya kerjakan terhadap soal.
2. Dalam mengerjakan soal yang diberikan
  - A. Saya mengambil risiko sedikit dengan menjawab seadanya dan semampu saya.
  - B. Menghentikan pekerjaan saya di tengah jalan ketika sudah tidak mengerti.
  - C. Memotivasi diri sendiri bahwa saya mampu menyelesaikan soal tersebut.
3. Ketika saya kurang mengerti/ tidak mengetahui jawaban dari soal yang diberikan
  - A. Saya mengambil jalan yang lebih mudah dengan menyontek pekerjaan teman.
  - B. Menunjukkan beberapa inisiatif dengan melihat contoh yang serupa pada buku atau internet.
  - C. Berjuang untuk mendapatkan yang terbaik dengan berpikir sendiri dan mengingat proses penyelesaiannya sesuai dengan apa yang telah dipelajari.

**Lampiran 25 Penyelesaian Masalah Matematika Siswa Kepribadian Sanguinis dan Tipe AQ Campers**

**ADVERSITY QUOTIENT SISWA DALAM PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA**

Nama Siswa : Victhor Djuand P

Jenis Kelamin : Laki-laki

a.  $x+y+z=16$   
 $(x+y) = z-2$   
 $100x+10y+z = 21(x+y+z) + 13 = 21(16) + 13 = 349$  3  
 Bilangan itu = 349

g.  $x+5y+3z=16$   
 $x-7y+9z=8$

$$\begin{array}{r} x+5y+3z=16 \\ x-7y+9z=8 \\ \hline 7y-6z=8 \end{array}$$

•  $x+5y+3z=16$  |  $\times 2$  |  $2x+12y+6z=32$   
 $2x+y-2z=7$  |  $\times 1$  |  $2x+y-2z=7$   
 $\hline 9y+7z=25$

•  $7y-6z=8$  |  $\times 7$  |  $49y-42z=56$   
 $9y+9z=25$  |  $\times 6$  |  $54y+54z=150$   
 $\hline 103y=206$   
 $y=2$  3

• Substitusi  $y=2$   
 $9(2)+7z=25$   
 $18+7z=25$   
 $7z=7$   
 $z=1$

•  $x+5y+3z=16$   
 $x+5(2)+3(1)=16$   
 $x+12+3=16$   
 $x+15=16$   
 $x=1$

Sehingga:  $x^2+2y-5$   
 $= (1)^2+2(2)-5$   
 $= 1+4-5$   
 $= 0$

CS Dipindai dengan CamScanner

## b. Fungsi

$$1. a). (f+g)(x) = \sqrt{x^2-4} + \sqrt{x-2} = \sqrt{x-2} [\sqrt{x+2+1}] \text{ untuk } x \geq 2$$

$$b). (f \cdot g)(x) = \sqrt{x^2-4} \cdot \sqrt{x-2} = \sqrt{x-2} \cdot [\sqrt{x \cdot 2-1}] \text{ untuk } x \geq 2$$

$$2. (a). (g \circ f)(x) = 3(f(x)) - 7 \\ = 3(x^2 - 4x + 2) - 7 \\ = 3x^2 - 12x + 6 - 7 \\ = 3x^2 - 12x - 1$$

$$(b). (f \circ g)(x) = (g(x))^2 - 4(g(x)) + 2 \\ = (3x - 7)^2 - 4(3x - 7) + 2 \\ = 9x^2 - 42x + 49 - 12x + 28 + 2 \\ = 9x^2 - 54x + 79$$

$$3. a. f(x) = 100x + 500$$

$$f(100) = 100(100) + 500$$

$$f(100) = 10.000 + 500$$

$$f(100) = 105.000$$

keuntungan yang diperoleh diperoleh Rp. 10.500.00

$$b. f(x) = 500.000$$

$$100x + 500 = 500.000$$

$$100x = 500.000 - 500$$

$$100x = 699.500$$

$$x = 4.999,5$$

## c. Trigonometri

$$1. \sin A = BC/AC$$

$$\sin 30^\circ = 4/AC$$

$$AC = 4 = 1/2$$

$$AC = 8 \text{ cm}$$

$$\tan A = BC/AD$$

$$\tan 30^\circ = 4/AB$$

$$AB = 4 = 1/\sqrt{3}$$

$$AB = 4\sqrt{3} \text{ cm}$$

$$AB + AC = (4\sqrt{3} + 8) \text{ cm}$$

$$2. \cos 120^\circ = \cos (180^\circ - 60^\circ)$$

$$= -\cos 60^\circ \text{ (ingat, nilai dari } \cos 60^\circ = 0,5)$$

$$= \cos 120^\circ = -\frac{1}{2}$$

### Hasil Angket Siswa Tipe AQ *Campers*

Setelah menyelesaikan soal di atas, pilihlah salah satu jawaban dari beberapa pernyataan di bawah ini yang sesuai perasaan dan diri Anda saat menyelesaikan soal tersebut!

1. Saat melihat soal yang diberikan saya merasa
  - A. Memiliki semangat yang minim dan kurang berambisi atau kurang berminat menjawab soal.
  - B. Sedikit semangat melihat soal yang diberikan, dan penuh perhitungan dalam menyelesaikan soal karena takut jawaban salah.
  - C. Menyambut baik soal yang diberikan tanpa mengeluh dan bersemangat dalam mengerjakan soal.
  
1. Dalam proses penyelesaian soal, saya tipe orang yang
  - A. Tidak kreatif, dengan langsung menuliskan jawabannya.
  - B. Mengerjakan dengan melihat buku catatan dan melihat dari internet.
  - C. Yakin pada apa yang saya kerjakan terhadap soal.
  
2. Dalam mengerjakan soal yang diberikan
  - A. Saya mengambil risiko sedikit dengan menjawab seadanya dan semampu saya.
  - B. Menghentikan pekerjaan saya di tengah jalan ketika sudah tidak mengerti.
  - C. Memotivasi diri sendiri bahwa saya mampu menyelesaikan soal tersebut.
  
3. Ketika saya kurang mengerti/ tidak mengetahui jawaban dari soal yang diberikan
  - A. Saya mengambil jalan yang lebih mudah dengan menyontek pekerjaan teman.
  - B. Menunjukkan beberapa inisiatif dengan melihat contoh yang serupa pada buku atau internet.
  - C. Berjuang untuk mendapatkan yang terbaik dengan berpikir sendiri dan mengingat proses penyelesaiannya sesuai dengan apa yang telah dipelajari.

## Lampiran 26 Penyelesaian Masalah Matematika Siswa Kepribadian Plegmatis dan Tipe AQ Quitters

### ADVERSITY QUOTIENT SISWA DALAM PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA

Nama Siswa : MONALIZA NAJWA ZALZABILA

Jenis Kelamin : PEREMPUAN

a. 1. persamaan 1

$$\begin{aligned} \text{maka: } a+b &= (-2) \\ a &= (-2-b) \end{aligned}$$

persamaan 2

$$\begin{aligned} a+b+c &= 16 \\ (c-2-b)+b+c &= 16 \\ 2c &= 18 \\ c &= 18/2 \\ c &= 9 \end{aligned}$$

persamaan 3

$$\begin{aligned} a+b+c &= 16 \\ a+b+9 &= 16 \\ a+b &= 16-9 \\ a+b &= 7 \end{aligned}$$

masukkan persamaan 2 dan 3 ke persamaan 1 maka

$$\begin{aligned} X &= 21(a+b+c)+13 \\ X &= 21(7+9)+13 \\ X &= 336+13 \\ X &= 349 \end{aligned}$$

9. Nilai  $x^2+y^2+z^2 = 3^2+2^2+1^2$   
 $= 9+4+1$   
 $= 14$   
 Jadi nilai  $x^2+y^2+z^2 = 14$

Soal bagian b.

1. a).  $(F+g)(x) = \sqrt{x^2-4} + \sqrt{x-2} = \sqrt{x-2} [\sqrt{x+2}+1]$  untuk  $x \geq 2$

b).  $(F-g)(x) = \sqrt{x^2-4} - \sqrt{x-2} = \sqrt{x-2} \cdot [\sqrt{x+2}-1]$  untuk  $x \geq 2$

2. (a).  $(g \circ f)(x) = 3(f(x)) - 7$   
 $= 3(x^2 - 4x + 2) - 7$   
 $= 3x^2 - 12x + 6 - 7$   
 $= 3x^2 - 12x - 1$

(b).  $(f \circ g)(x) = (g(x))^2 - 4(g(x)) + 2$   
 $= (3x - 7)^2 - 4(3x - 7) + 2$   
 $= 9x^2 - 42x + 49 - 12x + 28 + 2$   
 $= 9x^2 - 54x + 79$

Soal bagian c

$$1. \sin A = BC/AC$$

$$\sin 30^\circ = 4/AC$$

$$AC = 4 \cdot 2$$

$$AC = 8 \text{ cm}$$

$$\tan A = BC/AD$$

$$\tan 30^\circ = 4/AB$$

$$AB = 4 \cdot \frac{1}{\sqrt{3}}$$

$$AB = \frac{4\sqrt{3}}{3} \text{ cm}$$

$$AB + AC = \left(\frac{4\sqrt{3}}{3} + 8\right) \text{ cm}$$

$$2. \cos 120^\circ = \cos (180^\circ - 60^\circ)$$

$$= -\cos 60^\circ \text{ (ingat, nilai dari } \cos 60^\circ = 0,5)$$

$$\therefore \cos 120^\circ = -\frac{1}{2}$$

Hasil Angket Siswa Tipe AQ *Quitters*

Setelah menyelesaikan soal di atas, pilihlah salah satu jawaban dari beberapa pernyataan di bawah ini yang sesuai perasaan dan diri Anda saat menyelesaikan soal tersebut!

1. Saat melihat soal yang diberikan saya merasa
  - A. Memiliki semangat yang minim dan kurang berambisi atau kurang berminat menjawab soal.
  - B. Sedikit semangat melihat soal yang diberikan, dan penuh perhitungan dalam menyelesaikan soal karena takut jawaban salah.
  - C. Menyambut baik soal yang diberikan tanpa mengeluh dan bersemangat dalam mengerjakan soal.
1. Dalam proses penyelesaian soal, saya tipe orang yang
  - A. Tidak kreatif, dengan langsung menuliskan jawabannya.
  - B. Mengerjakan dengan melihat buku catatan dan melihat dari internet.
  - C. Yakin pada apa yang saya kerjakan terhadap soal.
2. Dalam mengerjakan soal yang diberikan
  - A. Saya mengambil risiko sedikit dengan menjawab seadanya dan semampu saya.
  - B. Menghentikan pekerjaan saya di tengah jalan ketika sudah tidak mengerti.
  - C. Memotivasi diri sendiri bahwa saya mampu menyelesaikan soal tersebut.
3. Ketika saya kurang mengerti/ tidak mengetahui jawaban dari soal yang diberikan
  - A. Saya mengambil jalan yang lebih mudah dengan menyontek pekerjaan teman.
  - B. Menunjukkan beberapa inisiatif dengan melihat contoh yang serupa pada buku atau internet.
  - C. Berjuang untuk mendapatkan yang terbaik dengan berpikir sendiri dan mengingat proses penyelesaiannya sesuai dengan apa yang telah dipelajari.

## Lampiran 27 Jawaban Angket Kepribadian Koleris Siswa

### KUESIONER PENELITIAN TIPE KEPERIBADIAN MENURUT HIPPOCRATES

Nama : Yunita Zaherah kumiawati  
Kelas : X IPA 3

Petunjuk Mengerjakan:

1. Tuliskan identitas Anda terlebih dahulu!
  2. Silahkan menjawab pertanyaan di bawah ini dengan cara melingkari salah satu jawaban A, B, C, atau D sesuai dengan diri Anda!
1. Dalam menyelesaikan suatu masalah yang diberikan, apa yang Anda rasakan dan lakukan?
    - A. Memiliki kemauan yang sangat kuat dan melakukan apa saja untuk mendapatkan penyelesaiannya.
    - B. Tidak pernah santai, yakni serius dan tekun bahkan jika waktu yang diberikan telah habis. Selain itu, biasanya sambil mendengarkan musik.
    - C. Lebih memilih menyelesaikan masalah sambil bercanda dan menunjukkan perilaku yang menyenangkan, banyak bertanya ketika ada yang tidak diketahui.
    - D. Menyelesaikan masalah dengan diam dan tenang.
  2. Dalam menyelesaikan suatu masalah, apakah Anda membutuhkan teman untuk menyelesaikan masalah tersebut?
    - A. Tidak terlalu membutuhkan teman dalam penyelesaian masalah karena merasa yakin bisa menyelesaikan sendiri.
    - B. Karena membutuhkan keseriusan dalam menyelesaikan masalah sehingga kadangkala mengabaikan orang di sekeliling saya dan membuat saya sulit bergaul dan mencari teman.
    - C. Sangat membutuhkan teman, karena banyak bertanya dan seringkali menjadi penyemangat bagi teman.
    - D. Tidak terlalu membutuhkan teman karena takut berbeda pendapat dengan teman yang ujung-ujungnya menimbulkan konflik.
  3. Ketika Anda diberikan suatu masalah yang masih baru dan Anda belum mengetahuinya, apa yang Anda rasakan dan lakukan?
    - A. Pantang menyerah dan memiliki keyakinan yang kuat bahwa saya bisa menyelesaikannya.
    - B. Tetap menyelesaikan dan mencari solusinya dengan berpikir mendalam.
    - C. Menerima dan antusias dalam menyelesaikan masalah tersebut.
    - D. Kurang antusias terhadap hal-hal yang baru dan lebih suka menyelesaikan masalah yang sudah diketahui atau dikenal.
  4. Misal dalam suatu penyelesaian masalah, Anda terbagi dalam beberapa kelompok. Tentu, Anda pernah merasa tidak nyaman. Menurut Anda, apa yang membuat Anda tidak nyaman?
    - A. Ketika jawaban dianggap salah oleh teman kelompok atau kelompok lain.
    - B. Menjadi pusat perhatian.
    - C. Diajak berpikir mendalam dan terlalu serius.
    - D. Mengerjakan tugas yang banyak.



5. Misalnya, dalam suatu kelompok, teman Anda menyampaikan pendapatnya dan kamu menjawab tanpa berpikir panjang bahwa itu salah, dan itu menyakiti hati teman Anda, sehingga teman Anda mulai tidak semangat dalam kerja kelompok atau bahkan marah, dan pergi. Setelah Anda diberi tahu teman Anda yang lain bahwa teman Anda itu sakit hati atas perkataan Anda, apa yang Anda lakukan?
- A. Tidak minta maaf karena merasa tidak salah karena menganggap itu adalah hal biasa.
  - B. Merenungkan kesalahan yang dilakukan, dan akhirnya minta maaf.
  - C. Minta maaf dan mengaku salah terus menerus sampai dimaafkan.
  - D. Langsung minta maaf dan mengaku salah.
6. Bagaimana cara Anda merespons hasil yang masih kurang memuaskan yang Anda dapat dari penyelesaian masalah yang Anda lakukan?
- A. Mencari letak kesalahan dan berusaha mencari jawaban yang benar.
  - B. Memeriksa kembali langkah-langkah yang sudah dilakukan dan belajar dari kesalahan yang telah dilakukan.
  - C. Kadang memperdebatkan hasil yang diperoleh dan menganggap bahwa hasil yang Anda dapatkan sudah benar semua.
  - D. Sabar dan pasrah pada hasil yang diperoleh, dan menganggap bahwa diri Anda memang tidak mampu.



**BOSOWA**

## Lampiran 28 Jawaban Angket Kepribadian Melankolis Siswa

### KUESIONER PENELITIAN TIPE KEPERIBADIAN MENURUT HIPPOCRATES

Nama : A. ALYA POETRI RAHMAN

Jenis Kelamin : Perempuan

#### PETUNJUK:

1. Tuliskan identitas Anda terlebih dahulu!
  2. Silahkan menjawab pertanyaan di bawah ini dengan cara melingkari salah satu jawaban A, B, C, atau D sesuai dengan diri Anda!
1. Dalam menyelesaikan suatu masalah yang diberikan, apa yang Anda rasakan dan lakukan?
    - A. Memiliki kemauan yang sangat kuat dan melakukan apa saja untuk mendapatkan penyelesaiannya.
    - B. Tidak pernah santai, yakni serius dan tekun bahkan jika waktu yang diberikan telah habis. Selain itu, biasanya sambil mendengarkan musik.
    - C. Lebih memilih menyelesaikan masalah sambil bercanda dan menunjukkan perilaku yang menyenangkan, banyak bertanya ketika ada yang tidak diketahui.
    - D. Menyelesaikan masalah dengan diam dan tenang.
  2. Dalam menyelesaikan suatu masalah, apakah Anda membutuhkan teman untuk menyelesaikan masalah tersebut?
    - A. Tidak terlalu membutuhkan teman dalam penyelesaian masalah karena merasa yakin bisa menyelesaikan sendiri.
    - B. Karena membutuhkan keseriusan dalam menyelesaikan masalah sehingga kadangkala mengabaikan orang di sekeliling saya dan membuat saya sulit bergaul dan mencari teman.
    - C. Sangat membutuhkan teman, karena banyak bertanya dan seringkali menjadi penyemangat bagi teman.
    - D. Tidak terlalu membutuhkan teman karena takut berbeda pendapat dengan teman yang ujung-ujungnya menimbulkan konflik.
  3. Ketika Anda diberikan suatu masalah yang masih baru dan Anda belum mengetahuinya, apa yang Anda rasakan dan lakukan?
    - A. Pantang menyerah dan memiliki keyakinan yang kuat bahwa saya bisa menyelesaikannya.
    - B. Tetap menyelesaikan dan mencari solusinya dengan berpikir mendalam.
    - C. Menerima dan antusias dalam menyelesaikan masalah tersebut.
    - D. Kurang antusias terhadap hal-hal yang baru dan lebih suka menyelesaikan masalah yang sudah diketahui atau dikenal.

4. Misal dalam suatu penyelesaian masalah, Anda terbagi dalam beberapa kelompok. Tentu, Anda pernah merasa tidak nyaman. Menurut Anda, apa yang membuat Anda tidak nyaman?
- A. Ketika jawaban dianggap salah oleh teman kelompok atau kelompok lain.
  - B. Menjadi pusat perhatian.
  - C. Diajak berpikir mendalam dan terlalu serius.
  - D. Mengerjakan tugas yang banyak.
5. Misalnya, dalam suatu kelompok, teman Anda menyampaikan pendapatnya dan kamu menjawab tanpa berpikir panjang bahwa itu salah, dan itu menyakiti hati teman Anda, sehingga teman Anda mulai tidak semangat dalam kerja kelompok atau bahkan marah, dan pergi. Setelah Anda diberi tahu teman Anda yang lain bahwa teman Anda itu sakit hati atas perkataan Anda, apa yang Anda lakukan?
- A. Tidak minta maaf karena merasa tidak salah karena menganggap itu adalah hal biasa.
  - B. Merenungkan kesalahan yang dilakukan, dan akhirnya minta maaf.
  - C. Minta maaf dan mengaku salah terus menerus sampai dimaafkan.
  - D. Langsung minta maaf dan mengaku salah.
6. Bagaimana cara Anda merespons hasil yang masih kurang memuaskan yang Anda dapat dari penyelesaian masalah yang Anda lakukan?
- A. Mencari letak kesalahan dan berusaha mencari jawaban yang benar.
  - B. Memeriksa kembali langkah-langkah yang sudah dilakukan dan belajar dari kesalahan yang telah dilakukan.
  - C. Kadang memperdebatkan hasil yang diperoleh dan menganggap bahwa hasil yang Anda dapatkan sudah benar semua.
  - D. Sabar dan pasrah pada hasil yang diperoleh, dan menganggap bahwa diri Anda memang tidak mampu.

## Lampiran 29 Jawaban Angket Kepribadian Sanguinis Siswa

### KUESIONER PENELITIAN TIPE KEPERIBADIAN MENURUT HIPPOCRATES

Nama : Victhor Djuand. P.

Jenis Kelamin : Laki-laki

#### PETUNJUK:

1. Tuliskan identitas Anda terlebih dahulu!
  2. Silahkan menjawab pertanyaan di bawah ini dengan cara melingkari salah satu jawaban A, B, C, atau D sesuai dengan diri Anda!
1. Dalam menyelesaikan suatu masalah yang diberikan, apa yang Anda rasakan dan lakukan?
    - A. Memiliki kemauan yang sangat kuat dan melakukan apa saja untuk mendapatkan penyelesaiannya.
    - B. Tidak pernah santai, yakni serius dan tekun bahkan jika waktu yang diberikan telah habis. Selain itu, biasanya sambil mendengarkan musik.
    - C. Lebih memilih menyelesaikan masalah sambil bercanda dan menunjukkan perilaku yang menyenangkan, banyak bertanya ketika ada yang tidak diketahui.
    - D. Menyelesaikan masalah dengan diam dan tenang.
  2. Dalam menyelesaikan suatu masalah, apakah Anda membutuhkan teman untuk menyelesaikan masalah tersebut?
    - A. Tidak terlalu membutuhkan teman dalam penyelesaian masalah karena merasa yakin bisa menyelesaikan sendiri.
    - B. Karena membutuhkan keseriusan dalam menyelesaikan masalah sehingga kadangkala mengabaikan orang di sekeliling saya dan membuat saya sulit bergaul dan mencari teman.
    - C. Sangat membutuhkan teman, karena banyak bertanya dan seringkali menjadi penyemangat bagi teman.
    - D. Tidak terlalu membutuhkan teman karena takut berbeda pendapat dengan teman yang ujung-ujungnya menimbulkan konflik.
  3. Ketika Anda diberikan suatu masalah yang masih baru dan Anda belum mengetahuinya, apa yang Anda rasakan dan lakukan?
    - A. Pantang menyerah dan memiliki keyakinan yang kuat bahwa saya bisa menyelesaikannya.
    - B. Tetap menyelesaikan dan mencari solusinya dengan berpikir mendalam.
    - C. Menerima dan antusias dalam menyelesaikan masalah tersebut.
    - D. Kurang antusias terhadap hal-hal yang baru dan lebih suka menyelesaikan masalah yang sudah diketahui atau dikenal.

4. Misal dalam suatu penyelesaian masalah, Anda terbagi dalam beberapa kelompok. Tentu, Anda pernah merasa tidak nyaman. Menurut Anda, apa yang membuat Anda tidak nyaman?
- A. Ketika jawaban dianggap salah oleh teman kelompok atau kelompok lain.
  - B. Menjadi pusat perhatian.
  - C. Diajak berpikir mendalam dan terlalu serius.
  - D. Mengerjakan tugas yang banyak.
5. Misalnya, dalam suatu kelompok, teman Anda menyampaikan pendapatnya dan kamu menjawab tanpa berpikir panjang bahwa itu salah, dan itu menyakiti hati teman Anda, sehingga teman Anda mulai tidak semangat dalam kerja kelompok atau bahkan marah, dan pergi. Setelah Anda diberi tahu teman Anda yang lain bahwa teman Anda itu sakit hati atas perkataan Anda, apa yang Anda lakukan?
- A. Tidak minta maaf karena merasa tidak salah karena menganggap itu adalah hal biasa.
  - B. Merenungkan kesalahan yang dilakukan, dan akhirnya minta maaf.
  - C. Minta maaf dan mengaku salah terus menerus sampai dimaafkan.
  - D. Langsung minta maaf dan mengaku salah.
6. Bagaimana cara Anda merespons hasil yang masih kurang memuaskan yang Anda dapat dari penyelesaian masalah yang Anda lakukan?
- A. Mencari letak kesalahan dan berusaha mencari jawaban yang benar.
  - B. Memeriksa kembali langkah-langkah yang sudah dilakukan dan belajar dari kesalahan yang telah dilakukan.
  - C. Kadang memperdebatkan hasil yang diperoleh dan menganggap bahwa hasil yang Anda dapatkan sudah benar semua.
  - D. Sabar dan pasrah pada hasil yang diperoleh, dan menganggap bahwa diri Anda memang tidak mampu.

**Lampiran 30 Jawaban Angket Kepribadian Plegmatis Siswa**  
**KUESIONER PENELITIAN TIPE KEPERIBADIAN**  
**MENURUT HIPPOCRATES**

**Nama** : MONALIZA NAJWA ZALZABILA.


**Jenis Kelamin** : PEREMPUAN

Petunjuk Mengerjakan:

1. Tuliskan identitas Anda terlebih dahulu!
  2. Silahkan menjawab pertanyaan di bawah ini dengan cara melingkari salah satu jawaban A, B, C, atau D sesuai dengan diri Anda!
1. Dalam menyelesaikan suatu masalah yang diberikan, apa yang Anda rasakan dan lakukan?
    - A. Memiliki kemauan yang sangat kuat dan melakukan apa saja untuk mendapatkan penyelesaiannya.
    - B. Tidak pernah santai, yakni serius dan tekun bahkan jika waktu yang diberikan telah habis. Selain itu, biasanya sambil mendengarkan musik.
    - C. Lebih memilih menyelesaikan masalah sambil bercanda dan menunjukkan perilaku yang menyenangkan, banyak bertanya ketika ada yang tidak diketahui.
    - D. Menyelesaikan masalah dengan diam dan tenang.
  2. Dalam menyelesaikan suatu masalah, apakah Anda membutuhkan teman untuk menyelesaikan masalah tersebut?
    - A. Tidak terlalu membutuhkan teman dalam penyelesaian masalah karena merasa yakin bisa menyelesaikan sendiri.
    - B. Karena membutuhkan keseriusan dalam menyelesaikan masalah sehingga kadangkala mengabaikan orang di sekeliling saya dan membuat saya sulit bergaul dan mencari teman.
    - C. Sangat membutuhkan teman, karena banyak bertanya dan seringkali menjadi penyemangat bagi teman.
    - D. Tidak terlalu membutuhkan teman karena takut berbeda pendapat dengan teman yang ujung-ujungnya menimbulkan konflik.
  3. Ketika Anda diberikan suatu masalah yang masih baru dan Anda belum mengetahuinya, apa yang Anda rasakan dan lakukan?
    - A. Pantang menyerah dan memiliki keyakinan yang kuat bahwa saya bisa menyelesaikannya.
    - B. Tetap menyelesaikan dan mencari solusinya dengan berpikir mendalam.
    - C. Menerima dan antusias dalam menyelesaikan masalah tersebut.
    - D. Kurang antusias terhadap hal-hal yang baru dan lebih suka menyelesaikan masalah yang sudah diketahui atau dikenal.

4. Misal dalam suatu penyelesaian masalah, Anda terbagi dalam beberapa kelompok. Tentu, Anda pernah merasa tidak nyaman. Menurut Anda, apa yang membuat Anda tidak nyaman?
- A. Ketika jawaban dianggap salah oleh teman kelompok atau kelompok lain.
  - B. Menjadi pusat perhatian.
  - C. Diajak berpikir mendalam dan terlalu serius.
  - D. Mengerjakan tugas yang banyak.
5. Misalnya, dalam suatu kelompok, teman Anda menyampaikan pendapatnya dan kamu menjawab tanpa berpikir panjang bahwa itu salah, dan itu menyakiti hati teman Anda, sehingga teman Anda mulai tidak semangat dalam kerja kelompok atau bahkan marah, dan pergi. Setelah Anda diberi tahu teman Anda yang lain bahwa teman Anda itu sakit hati atas perkataan Anda, apa yang Anda lakukan?
- A. Tidak minta maaf karena merasa tidak salah karena menganggap itu adalah hal biasa.
  - B. Merenungkan kesalahan yang dilakukan, dan akhirnya minta maaf.
  - C. Minta maaf dan mengaku salah terus menerus sampai dimaafkan.
  - D. Langsung minta maaf dan mengaku salah.
6. Bagaimana cara Anda merespons hasil yang masih kurang memuaskan yang Anda dapat dari penyelesaian masalah yang Anda lakukan?
- A. Mencari letak kesalahan dan berusaha mencari jawaban yang benar.
  - B. Memeriksa kembali langkah-langkah yang sudah dilakukan dan belajar dari kesalahan yang telah dilakukan.
  - C. Kadang memperdebatkan hasil yang diperoleh dan menganggap bahwa hasil yang Anda dapatkan sudah benar semua.
  - D. Sabar dan pasrah pada hasil yang diperoleh, dan menganggap bahwa diri Anda memang tidak mampu.

### Lampiran 31 Surat Izin Meneliti



## UNIVERSITAS BOSOWA

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231  
 Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568  
<http://www.universitasbosowa.ac.id>

---

Nomor : A.300/FKIP/Unibos/V/2022  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,  
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
 Provinsi Sulawesi Selatan  
 di –  
 Makassar

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

Nama : VIVI ALFIANI  
 NIM : 4518104004  
 Program Studi : Pendidikan Matematika  
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)  
 Universitas Bosowa


Judul Penelitian :

**Hubungan Kepribadian Manusia Menurut Hippocrates dengan Adversity Quotient Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMA Negeri 18 Makassar**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

Makassar, 25 Mei 2022

  
**Dekan**  
**Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.**  
 NIDN : 0922097001

**Tembusan:**

1. Rektor Universitas Bosowa



## Lampiran 32 Surat Penanaman Modal dan Izin Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
 Makassar 90231

---

Nomor	: 1894/S.01/PTSP/2022	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Dekan FKIP Univ. Bosowa Makassar Nomor : A.300/FKIP/UNIBOS/V/2022 tanggal 25 Mei 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: <b>VIVI ALFANI</b>	
Nomor Pokok	: 4518104004	
Program Studi	: Pendidikan Matematika	
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)	
Alamat	: Jl. Urip Sumoharjo Km. 04 Makassar	

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" HUBUNGAN KEPERIBADIAN MANUSIA MENURUT HIPPOCRATES DENGAN ADVERSITY QUOTIENT DITINJAU DARI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA SMA NEGERI 18 MAKASSAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **30 Mei s/d 30 juli 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 30 Mei 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
PLT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



**Dra. Hj SUKARNIATY KONDOLELE, M.M.**  
 Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA  
 Nip : 19650606 199003 2 011

Tembusan Yth

1. Dekan FKIP Univ. Bosowa Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

CS Dipindai dengan CamScanner

## Lampiran 33 Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH PROPINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**UPT SMA NEGERI 18 MAKASSAR**  
Alamat : Jl. Puccerukang Komplek Mangga Tiga Permai Daya. Telp. (0411) 511121 Makassar 90241  
 Email : sman.dels@yahoo.co.id Website : www.sman18makassar.sch.id

NSS 3 0 1 1 9 6 0 1 3 1 3 1 NPSN 4 0 3 1 1 9 5 2

---

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : 422/330-UPT.SMA.18/Mks.1/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 18 Makassar menerangkan bahwa :

Nama : VIVI ALFANI  
 Nomor Induk Mahasiswa : 4518104004  
 Program Studi : Pend. Matematika (ICP)  
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1) UNIBOS  
 Alamat : Jl. Urip Sumiharjo Km. 04 Makassar

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan selaku Administrator Pelayanan Perizinan Nomor: 1894/01PTSP/2022 tanggal 30 Mei 2022 Perihal Surat Izin Penelitian yang bersangkutan telah mengadakan penelitian pada tanggal 31 Mei s/d 13 Juni 2022 dengan judul :

*"HUBUNGAN KEPERIBADIAN MANUSIA MENURUT HIPPOCRATES DENGAN ADVERSITY QUOTIENT DITINJAU DAR KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA SMA NEGERI 18 MAKASSAR"*

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 24 Juni 2022

Kepala UPT SMAN 18 Makassar  
  
 Laenne S.Pd.MH  
 Pangkat : Pembina Tk I  
 NIP. 19680201 199412 1004

**Tembusan :**

1. Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulawesi . Sul-Sel
2. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I Makassar- Maros
3. Pertinggal

**Lampiran 34 Dokumentasi Penelitian**



## RIWAYAT HIDUP



Vivi Alfani, lahir di Makula' pada tanggal 5 Mei 2001. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Karmi dan Nirwana.

Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2007 di SD Negeri 008 Makula' dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Buntumalangka dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2015 setelah lulus di SMP, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Buntumalangka dan tamat pada tahun 2018. Kemudian pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Bosowa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, program studi Pendidikan Matematika program S-1 dan selesai pada tahun 2022.

Oleh karena berkat dan karunia-Nya beserta dukungan dan doa dari orang tua, keluarga, dan teman-teman terkasih, puji Tuhan penulis dapat menyelesaikan studi sesuai target dan dapat menyusun skripsi ini dengan judul “Hubungan Kepribadian Manusia Menurut Hippocrates dengan *Adversity Quotient* Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMA Negeri 18 Makassar”, yang merupakan syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).